

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhammad Nur
2. Tempat dan Tanggal Lahir: Pulau Karanrang, 19 Agustus 1979
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : WNI (Warga Negara Indonesia)
5. Status perkawinan : Menikah
6. Alamat : MAN Insan Cendekia Paser, Jl Negara
Desa Sempulang Kec.Tanah Grogot Kab.
Paser Prov.Kalimantan Timur
7. No. HP/Alamat email : 081350431875/
muhammadnur19@gmail.com
8. Pendidikan :
 - a. SDN 30 Karanrang, Lulus Tahun 1991
 - b. SMPN Liukang Tupabbiring, Lulus Tahun 1994
 - c. SMKN 1 Kotabaru, Lulus Tahun 1999
 - d. S-1. FKIP Unlam Banjarmasin, Lulus 2003 (Beasiswa Poyek JSE Depdiknas,1999-2003)
 - e. S-2. Sekolah Pascasarjana UPI Bandung, Lulus 2011(Beasiswa Dirjen Pendis Depag RI, 2009-2011)
9. Orang Tua :

Ayah

Nama : H.Muhammad Tahir

Pekerjaan : -

Alamat : Almarhum

Ibu

Nama : Hj. Siti Hawa Tuwo

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Pulau Karanrang Kab. Pangkep
Prov.Sulawesi Selatan
10. Saudara (jumlah saudara) : 7 (tujuh)
11. ~~Suami~~/Isteri
Nama : Anisaurrohmah
Pekerjaan : Guru
Alamat : MAN Insan Cendekia Paser, Jl Negara
Desa Sempulang Kec.Tanah Grogot Kab.
Paser Prov.Kalimantan Timur
12. Anak (jumlah anak) : 3 (Tiga)
13. Pengalaman Organisasi/Kerja
 - a. Guru di SMAN Pamukan Utara Kab.Kotabaru, Tahun 2003-2004
 - b. Guru di MTsN Panyipatan, Tahun 2005-2012
 - c. Guru di MAS Sullamul Ulum Panyipatan, Tahun 2006-2009
 - d. Guru di MTsN 1 Pelaihari (MTsN 2 Tanah Laut), Tahun 2012-2022
 - e. Ketua Forum MGMP IPS se-Kabupaten Tanah Laut, Tahun 2014 s.d 2015

- f. Tutor/Pengajar Universitas Terbuka Banjarmasin, Tahun 2014 s.d 2015
- g. Ketua Bidang Diklat Ikatan Guru Indonesia (IGI) Kab.Tanah Laut, Tahun 2017 s.d 2021
- h. Wakil Sekretaris Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) Kabupaten Tanah Laut Masa Khidmat 2017 - 2022
- i. Instruktur/Fasilitator IPS Nasional dan Provinsi Kalsel, Tahun 2019 s.d 2022
- j. Dosen Luar Biasa di FTK Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2019
- k. Ketua MGMP IPS dan PKN MTs Kabupaten Tanah Laut, Tahun 2018 s.d 2022
- l. Ketua MGMP IPS MTs Tingkat Provinsi Kalsel, Tahun 2020 s.d 2022
- m. Ketua PC. PERGUNU Kab. Paser, Tahun 2023 s.d sekarang
- n. Kepala MAN Insan Cendekia Paser, Tahun 2022 s.d sekarang

14. Daftar Karya Ilmiah

- a. Skripsi: Studi Perbandingan Pendapatan Pengrajin Tenun Sarung Pagatan Antara yang Melakukan Kemitraan dengan yang Tidak Melakukan Kemitraan Di Desa Mudallang Kec.Kusan Hilir Kab.Kotabaru. Universitas Lambung Mangkurat, Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2003
- b. Tesis: Pengaruh Penggunaan Kliping Media Massa Cetak Terhadap Hasil Belajar Siswa MTsN 1 Pelaihari Kab.Tanah Laut Prop.Kalsel. Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.
- c. Buku: Kliping Media Massa sebagai Sumber Belajar Yang Menyenangkan .
Cetakan 1, Lumajang, Klik Media, 2021
- d. Buku: Literasi Banua: Narasi Inspiratif Kehidupan
Cetakan 1, Lumajang, Klik Media, 2021
- e. Buku: Spirit Energi Insan Cendekia Paser
Cetakan 1, Lumajang, Klik Media, 2021
- f. Artikel: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Kegiatan Membuat Soal dengan Kombinasi Model Berkirim Salam dan Soal Tipe Two Stay Two Stray (PTK di MTsN Panyipatan)
- g. Artikel: Penggunaan Teknik Bertanya Guru dan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (PTK di MTsN 1 Pelaihari).
- h. Artikel: Pendidikan Kecerdasan Perspektif Al Qur'an Dan Hadits. Mushaf Journal, Vol.2, No.1, 2022.
- i. Artikel: *Facilitating Complex Thinking In Educational Psychology (The Perspectives Of Kelvin Seifert And Rosemary Sutton)*. INJOE, Vol.2, No.1, 2022.
- j. Artikel: Pengaruh Pembuatan Kliping Media Massa Terhadap Prestasi Belajar IPS. Jurnal IAIN Sambas, Vol 4, No.2, 2021.
- k. Artikel: *Soulmate Card Game For Humanist Economic Learning In The Disruption Era*. INJOE, Vol.3, No.1, 2023.

- l. Artikel: Penggunaan Strategi Bertanya Guru (STRABERGU) Dan Media Audio Visual (MEAUVI) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Education*, Vol.2, No.2, 2022.
- m. Artikel: Implementasi Teknik Bertanya Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MAN Sengkol. *Educational Journal*, Vol.2, No.3, 2022.
- n. Artikel: Pengembangan Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif Di Madrasah. *Jurnal IAIN Sambas*, Vol.5, No.2, 2022.
- o. Artikel: Pendekatan Pembelajaran IPS Berbasis Museum. *Educational Journal*, Vol.2, No.1, 2022.
- p. Artikel: Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital. *JIPKL*, Vol.2, No.6, 2022.
- q. Artikel: Pendekatan Konstruktivisme Dalam Proses Pembelajaran IPS. *Journal Of Education*, Vol/2, No.4, 2024.
- r. Artikel: *Understanding of the Challenges of the Writing Work in Academia World: What Publication Say*. *Jurnal Iqra*, Vol.6, No.1, 2021.
- s. Artikel: Pembelajaran IPS Berbasis Sains, Teknologi Dan Masyarakat (STM). *Jurnal IAIN Sambas*, Vol.3 No.2, 2020
- t. Prosiding: Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS. UPI Bandung, 2011
- u. Artikel: Pesantren Menjadi Pilihan Zaman (Artikel pada koran Surat Kabar Harian Umum Daerah Radar Banjarmasin).
- v. Artikel: Menangkal Terorisme dengan Pendidikan Multikultural (Artikel pada koran Surat Kabar Harian Umum Daerah Radar Banjarmasin).
- w. Artikel: Inovasi Pemberian Roward dan Punishment di Sekolah (Artikel pada koran Surat Kabar Harian Umum Daerah Radar Banjarmasin).
- x. Modul: Modul Pembelajaran IPS Kelas IX Semester Ganjil. MTSN 2 Tanah Laut, 2020
- y. Modul: Modul Pelajaran IPS Kelas 8 Semester Ganjil. MTSN 2 Tanah Laut, 2020
- z. Modul: Modul Pelajaran IPS Kelas VII Semester Ganjil. MTSN 2 Tanah Laut, 2020

Paser, Juni 2024

Peneliti

Inovasi Pembelajaran

Fikih

MODEL STSE

Science, Technology, Society and Environment

Buku berjudul "Inovasi Pembelajaran Fikih Model STSE (Science, Technology, Society, and Environment)" merupakan produk penelitian dan pengembangan berjudul "Pengembangan Model Pembelajaran Fikih Berbasis Science, Technology, Society And Environment (STSE) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Islami Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut". Kegunaan buku ini sebagai pedoman atau panduan penggunaan buku "Model PF-STSE untuk Literasi Islami". Model ini dirancang bukan hanya untuk tujuan meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs), tetapi juga secara umum agar guru dapat meningkatkan kinerja dan mutu pembelajarannya sehingga peserta didiknya semakin bagus dalam penguasaan materi pelajaran.



Klik Media

Jl. Bromo 302 RT. 1 RW. 3, Kabongagung, Sukodono,
Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67352

www.klikmedia.id
klikmedia@gmail.com

[facebook.com/klikmedia](https://www.facebook.com/klikmedia)
[instagram.com/klikmedia](https://www.instagram.com/klikmedia)

Muhammad Nur

Inovasi Pembelajaran

Fikih

MODEL STSE Science, Technology, Society and Environment

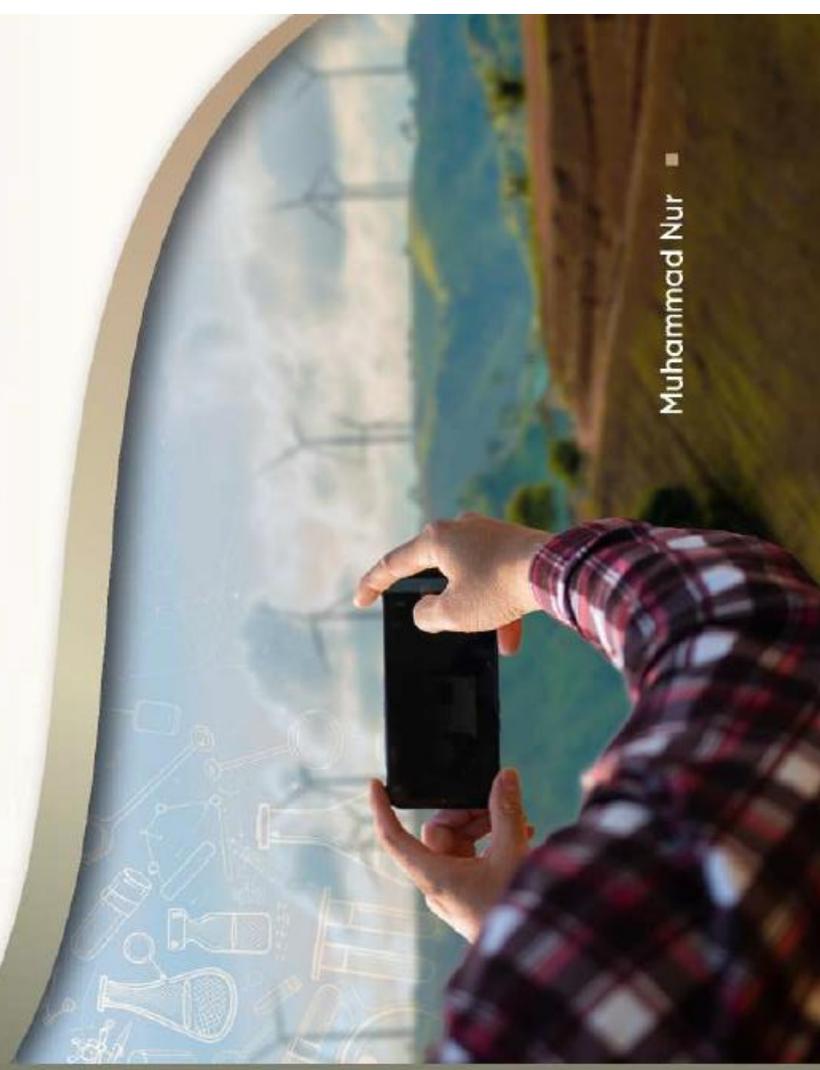


Inovasi Pembelajaran

Fikih

MODEL STSE

Science, Technology, Society
and Environment



Muhammad Nur

MODEL PF-STSE UNTUK LITERASI ISLAMI

Oleh

MUHAMMAD NUR

NIM. 180311010127



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PROGRAM PASCASARJANA
BANJARMASIN
2024**

KATA PENGANTAR

Buku berjudul “Model PF-STSE untuk Literasi Islami” merupakan produk penelitian dan pengembangan berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Fikih Berbasis *Science, Technology, Society And Environment* (STSE) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Islami Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tanah Laut”. Kegunaan buku ini sebagai pedoman atau panduan penggunaan buku “Model PF-STSE untuk Literasi Islami”. Model ini dirancang bukan hanya untuk tujuan meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik Madrasah Tsanawiyah (MTs), tetapi juga secara umum agar guru dapat meningkatkan kinerja dan mutu pembelajarannya sehingga peserta didiknya semakin bagus dalam penguasaan materi pelajaran.

Terdapat tujuh .../bab dalam buku ini, yaitu: Bab I pendahuluan, yakni mengenai Dasar Pemikiran, Tujuan Pengembangan Model PF-STSE dan Manfaat Model PF- STSE; Bab II Konsep Model Pembelajaran Fikih Berbasis *Science, Technology, Society and Environment* (PF-STSE) berisi Konsep Landasan Model PF-STSE, Konsep Literasi Islami dan manfaatnya, dan Format Produk akhir Model PF-STSE; Bab III Desain Model PF-STSE berisi Prosedur Pengembangan Model PF-STSE, Sistem Sosial dalam Pengembangan Model PF-STSE, Prinsip-Prinsip Reaksi Pengembangan Model PF-STSE, Sistem Pendukung Pengembangan Model PF-STSE dan Dampak Penerapan Model PF-STSE; Bab IV Implementasi Model PF-STSE berisi tahapan Implementasi Model PF-STSE; Bab V Evaluasi Model PF-STSE; Bab VI Contoh Implementasi Model PF-STSE; dan Bab VII Penutup berisi simpulan mengenai model PF-STSE dan fleksibilitas model untuk diimplementasikan pada semua materi pelajaran fikih baik pada jenjang MTs maupun pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Produk Model PF-STSE ini tentulah bukan produk yang sempurna sehingga penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan. Semoga produk ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan.

Tanah Laut, Agustus 2024
Penyusun

Muhammad Nur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tujuan Pengembangan Model PF-STSE	6
C. Manfaat Model PF-STSE.....	7
BAB II KONSEP MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS <i>SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT</i> (PF-STSE)	8
A. Konsep Landasan Model PF-STSE	8
B. Konsep Literasi Fikih dan Manfaatnya.....	13
C. Format Produk Model PF-STSE.....	15
BAB III DESAIN MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS <i>SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT</i> (PF-STSE)	19
A. Desain Model PF-STSE.....	19
B. Prosedur Pengembangan Model PF-STSE	22
C. Sintaks Model PF-STSE	20
D. Sistem Sosial dalam Pengembangan Model PF-STSE.....	25
E. Prinsip-Prinsip Reaksi Pengembangan Model PF-STSE.....	27
F. Sistem Pendukung Pengembangan Model PF-STSE	29
G. Dampak Penerapan Model PF-STSE	29
BAB IV IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS <i>SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND</i> <i>ENVIRONMENT</i> (PF-STSE).....	31
BAB V EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS <i>SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND</i> <i>ENVIRONMENT</i> (PF-STSE).....	35
BAB VI CONTOH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS <i>SCIENCE, TECHNOLOGY,</i> <i>SOCIETY AND ENVIRONMENT</i> (PF-STSE).....	36
BAB VII PENUTUP	81
DAFTAR PUSTAKA	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pengembangan potensi dari peserta didik secara optimal merupakan bagian dari tugas profesional guru baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kegiatan lainnya. Salah satu bentuk keprofesionalan guru dalam upaya mengembangkan potensi peserta didiknya tercermin dari pengembangan kinerjanya sebagai guru, diantaranya dengan mendesain model atau pendekatan pembelajaran yang efektif mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan yang begitu urgen dewasa ini menjadi arah kebijakan pendidikan oleh pemerintah seperti meningkatkan kemampuan literasi, kecakapan bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi.¹ Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan maka peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi inti berupa pemahaman pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) yang didasarkan pada rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.² Dengan demikian dalam proses pembelajaran di madrasah penting untuk melakukan pengembangan model pembelajaran fikih dengan isu-isu *Science, Technology, Society and Environment* (STSE) agar terjadi peningkatan kemampuan literasi Islami. Namun faktanya proses belajar mengajar dengan desain model atau pendekatan pembelajaran lainnya melalui isu-isu sains, teknologi, masyarakat dan lingkungan belum digunakan bahkan kurang dipahami guru.³ Padahal menurut pedoman implementasi kurikulum madrasah bahwa pengembangan implementasi kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) diselenggarakan dengan pembelajaran terpadu (*integrated learning*) dan pendekatan kolaboratif.⁴ Artinya proses pembelajaran fikih yang terintegrasi dengan pengetahuan umum merupakan kebijakan dalam pendidikan di madrasah. Oleh karenanya dibutuhkan pemikiran dan inovasi yang aplikatif.

Pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka langsung dengan desain pengembangan model pembelajaran fikih berbasis STSE didasari dari hasil kajian *need assessment* penelitian. Beberapa permasalahan yang menonjol, yakni masih belum munculnya kebiasaan belajar maupun adanya masalah-masalah psikologis peserta didik yang terkait dengan aspek akademis. Secara umum *The United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menyebutkan bahwa

¹ Fatimah Fatimah et al., "Analisis PPK, Literasi, 4c dan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih," *Quality* 8, no. 1 (May 22, 2020): h.6, Baca juga Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, 2019, 206.

² Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 206.

³ Ahmad Muzani, dkk, Hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa guru Pendidikan agama Islam di SMP dan MTs wilayah Kabupaten Tanah Laut bulan April, Juli dan September, 2019.

⁴ Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," 2019, 19.

Indonesia berada di urutan bawah untuk indeks minat baca, yaitu hanya 0,001 atau dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca sehingga sangat memprihatinkan.⁵ Ironisnya, meski minat baca rendah, namun menurut Wearesocial per Januari 2017, ada 60 juta penduduk Indonesia yang pemilik *gadget* yang aktif bersosial media. Bahkan tahan memandang layar *gadget* selama kurang lebih 9 jam per hari. Lembaga riset digital marketing Emarketer juga memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif *smartphone* di Indonesia lebih dari 100 juta orang.⁶ Temuan lapangan semakin memperkuat, karena ternyata memang pada jenjang SMP/MTs khususnya di kabupaten Tanah Laut faktanya peserta didiknya banyak menghabiskan waktunya dengan penggunaan *gadget* atau *smartphone*.⁷

Keadaan ini semakin mengkhawatirkan karena peserta didik tidak hanya memiliki tingkat minat baca dan kemampuan literasi yang rendah. Posisi kemampuan literasi peserta didik di Indonesia menurut data OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), PISA 2018 (*Programme for International Students Assessment*) berada pada urutan ke-73 dari 78 negara peserta atau urutan kelima dari bawah, dengan hasil skor PISA untuk literasi yang hanya 371 sementara skor tertinggi dari negara lain adalah 555.⁸ Fakta ini semakin dikuatkan dari temuan studi awal penelitian pada peserta didik jenjang MTs di kabupaten Tanah Laut yang juga mengonfirmasi rendahnya kemampuan literasi peserta didik tersebut.⁹ Padahal perintah Allah Swt mengenai pentingnya bahkan diutamakannya mengenai kemampuan literasi dalam Islam dapat dilihat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan, yaitu dalam Q.S. al 'Alaq/ 96: 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ
 بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝١٠

Mencermati keberlangsungan proses pendidikan yang dihadapkan pada berbagai problematika dan mengingat pentingnya peran pendidik dalam memberikan berbagai alternatif solusinya, maka perintah Allah Swt untuk membaca semestinya tidak sekedar dimaknai secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual yang lebih mendalam untuk proses peningkatan kemampuan literasi.

⁵ Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar: Sebuah Refleksi* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 5.

⁶ "https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media," Diakses 26-05-2019.

⁷ Kusri,dkk, Hasil studi pendahuluan melalui observasi, wawancara dan angket penelitian pada peserta didik MTs di Kabupaten Tanah Laut yang dilakukan secara bertahap bulan September 2020.

⁸ OECD, *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do* (OECD Publishing, 2019), 18-19.

⁹ Kusri,dkk, Hasil studi pendahuluan melalui observasi, wawancara dan angket penelitian pada peserta didik MTs di Kabupaten Tanah Laut yang dilakukan secara bertahap bulan September 2020.

¹⁰ Agus Hidayatulloh, Siti Irhami Sail, and Imam Ghazali Masykur, *Aljamil (Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris)* (Kota Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012), 597.

Kajian mengenai teori-teori, artikel ilmiah dan hasil penelitian yang relevan tentang fenomena pembelajaran yang terjadi saat ini sehubungan dengan model pembelajaran fikih berbasis STSE untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami dilakukan dengan pendekatan *holistic*, yakni didasarkan pada konsep keterhubungan antar bagian dan antar bagian dengan keseluruhan seperti hubungan antara berpikir linear dengan intuitif, hubungan antara pikiran dan jasad, hubungan antara berbagai ranah pengetahuan, hubungan antara individu dan masyarakat dan antara diri dengan diri.¹¹ Selanjutnya dalam memotret dinamika pembelajaran madrasah di masa pandemi juga tak dapat dipisahkan dari teori hirarki kebutuhan Thomas Maslow yang memandang bahwa secara psikologis seseorang tidak hanya membutuhkan kebutuhan dasar berupa makanan dan minuman, tetapi ada kebutuhan selanjutnya seperti kebutuhan aktualisasi diri, realisasi diri, dan pengembangan untuk meningkatkan potensinya serta sebagai konsekuensi dari rasa ingin belajar dan keingintahuan yang lebih banyak.¹² Ini dapat dimaknai bahwa peserta didik memerlukan proses untuk bersosialisasi di lingkungan sekolah sehingga terealisasi kebutuhan selanjutnya dan secara bersama-sama melakukan aktualisasi diri untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Dengan demikian kebutuhan lingkungan belajar peserta didik adalah sesuatu yang urgen. Dalam perspektif psikologis Albert Bandura menyatakan bahwa berbagai stimulus yang terjadi pada lingkungan belajar kerap kali memberikan efek-efek serta isyarat-isyarat pada perilaku belajar dan pada proses mental peserta didik.¹³ Tentunya dengan desain pembelajaran pada lingkungan belajar dan kondisi sosial yang lebih baik diharapkan kondisi psikologis peserta didik semakin kondusif untuk proses belajar secara normal dan efektif.

Deskripsi hasil studi pendahuluan terhadap 10 MTs sebagai sampel di Kabupaten Tanah Laut tanggal 23 s.d 30 April 2021 melalui teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang diisi melalui *google forms* oleh 461 peserta didik kelas VIII dari 5.012 populasi peserta didik dan 26 guru fikih, memberi gambaran sebagai berikut: Secara umum menggambarkan bahwa guru telah mempersiapkan dengan baik desain pembelajaran menurut standar proses pembelajaran yang termuat dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2018 dan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 184 tahun 2019. Mengenai dokumen silabus, komponennya sudah memenuhi standar proses. Hal ini karena penyusunannya dilakukan guru secara bersama pada wadah kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) MTs kabupaten Tanah Laut dan mendapatkan supervisi pengawas madrasah. Namun, sehubungan dengan perencanaan pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya terdapat 8 (30,77%) dokumen yang telah berisi komponen lengkap dan sesuai standar proses terutama yang berhubungan dengan upaya pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Selanjutnya masih ditemukan 3 dokumen RPP (11,54%) yang bahkan kurang lengkap pada semua aspek kegiatan seperti pada

¹¹ John P. Miller, *The Holistic Curriculum* (Toronto: OISE Press, 1996), 8.

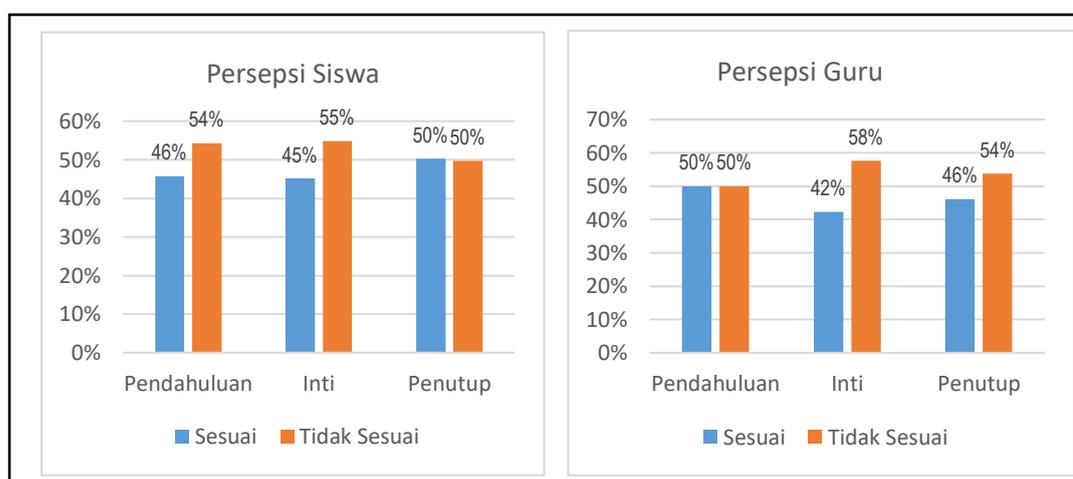
¹² Abraham H. Maslow and Robert Frager, *Motivation and Personality*, 3rd ed (New York: Harper and Row, 1987), 72-73.

¹³ Albert Bandura, *Social Learning Theory*, Prentice-Hall Series in Social Learning Theory (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1977), 11-12.

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Komponen yang kurang lengkap banyak terdapat pada bagian inti dan penutup terutama berhubungan dengan pengembangan kemampuan literasi islami peserta didik serta mengenai penilaian dan tindak lanjut. Dari hasil analisis dokumen RPP mata pelajaran fikih, juga diketahui bahwa rancangan kegiatannya masih banyak didominasi oleh aktivitas guru daripada proses mengaktifkan peserta didik.

Data mengenai implementasi standar proses pembelajaran fikih di MTs kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari tiga bagian yakni, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran fikih diketahui sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Persepsi Implementasi Standar Proses Pembelajaran Fikih pada MTs di Kab.Tanah Laut T.P 2020/2021



Proses pembelajaran fikih¹⁴ pada bagian kegiatan pendahuluan, ada 13 guru (50%) yang telah melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rancangan dan standar proses dan menurut 211 peserta didik (45,77%) yang juga menyatakan guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan standar proses. Namun, masih ada 13 (50%) guru yang belum melakukan kegiatan pendahuluan berdasarkan rancangan dan standar proses. Hal ini tidak berbeda jauh dengan pendapat 250 peserta didik (54,22%) yang menyatakan guru belum melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan standar proses.

¹⁴ Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma`al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks ke-Indonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah. Dalam Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah", 55.

Pada kegiatan inti sebanyak 208 peserta didik (45,11 %) berpendapat bahwa guru sudah menjalankan kegiatan inti yang mampu menstimulasi kemampuan literasi islami peserta didik dan ada 11 guru (42,30%) yang berpendapat bahwa kegiatan inti yang dilaksanakan sudah sesuai dengan proses dan mampu merangsang kemampuan literasi peserta didik. Sebaliknya sebanyak 253 (54,88%) peserta didik yang menyatakan bahwa kegiatan inti belum memenuhi standar proses dan belum memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Begitu pula dengan 15 guru (57,69%) yang mengakui bahwa mereka belum melakukan kegiatan inti yang menstimulasi kemampuan literasi peserta didik.

Pada kegiatan penutup, terdapat 12 guru (46,15%) yang menyatakan bahwa mereka telah melakukan kegiatan penutup sesuai dengan standar proses; begitu pula dengan 232 peserta didik (50,32%) yang menyatakan hal yang sama. Sebaliknya, terdapat 14 guru (53,84%) yang menyatakan belum melakukan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan standar proses, dan pendapat yang sama dari 229 peserta didik (49,67%) yang menyatakan bahwa guru belum menjalankan kegiatan penutup dengan baik.

Gambaran proses pembelajaran ini merupakan potret pembelajaran fikih di MTs kabupaten Tanah Laut yang belum signifikan dan sesuai konsep dan praksis pembelajaran sebagaimana dikemukakan Salamah bahwa pembelajaran fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Pembelajarannya menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.¹⁵ Pembelajaran fikih dalam segala tingkatannya idealnya menjadi pendidikan reflektif-kritis di mana peserta didik dapat menjalani hidupnya secara lebih bermakna dan berdaya guna dengan menyelesaikan berbagai permasalahan hidupnya menurut syariat Islam. Kegiatan pembelajaran fikih idealnya juga menjadi fasilitas dan media pengembangan kekritisian terhadap isu-isu sains, teknologi, *society* dan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran fikih yang meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didiknya akan menjadi basis pembentukan nilai-nilai religius dan karakter bangsa yang kuat untuk terbentuknya masyarakat beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mendukung pembangunan di segala bidang, baik pada tingkat lokal maupun nasional.

Berdasarkan hasil studi awal di lapangan sebagaimana diuraikan sebelumnya, maka ada tiga hal penting, yaitu: 1) Kendatipun pembelajaran fikih secara umum telah memenuhi standar proses dilihat dari administrasi pembelajarannya, namun belum spesifik memberdayakan kemampuan literasi Islami, terutama dalam menyikapi berbagai isu STSE. Beberapa tanggapan dari guru maupun peserta didik pada komponen pelaksanaan pembelajaran diketahui adanya kecocokan dan konsistensi pendapat tentang kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup) yang secara signifikan belum mengondisikan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher*

¹⁵ Salamah, *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa)* (Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 44-45.

Order Thinking Skills (HOTS), padahal semestinya pembelajaran dengan semua jenis dan teknik penilaiannya harus diarahkan untuk mengukur kemampuan pada level HOTS.¹⁶ Karenanya, perlu ada evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan diantaranya dengan mendesain perangkat pembelajaran dan praktik pembelajaran fikih berbasis STSE dalam meningkatkan kemampuan literasi Islami. 2) Model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami belum menjadi pembiasaan peserta didik pada pelajaran fikih, oleh karena itu guru fikih harus meningkatkan wawasan pengetahuan dan pemahamannya tentang metode, pendekatan dan model pembelajaran yang mengacu pada pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi Islami, diantaranya mengakses informasi dan kajian literatur secara mendalam. 3) Peran guru sangat penting untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran fikih berbasis *Science, Technology, Society and Environment* (STSE) dalam meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik. Dengan demikian, kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran secara efektif dan berkualitas penting untuk lebih sering dilaksanakan, misalnya melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Wujudnya juga bisa melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi guru melalui kerjasama dari pihak madrasah, kementerian agama kabupaten, perguruan tinggi, balai diklat, dan *stakeholder* lainnya.

Mengacu pada perkembangan intelektual (kognitif) Jean Piaget bahwa usia belajar di atas 11 tahun seperti peserta didik di MTs masuk pada tingkat berpikir operasional formal berpikir reflektif seperti orang dewasa¹⁷ dan mereka lebih tertantang secara intelektual dengan tugas-tugas yang bersifat akademis.¹⁸ Dengan demikian proses berpikir tingkat tinggi tentu secara esensial terletak pada kemampuan peserta didik dalam memahami realitas melalui karakter berpikir logis-kritis, analitis, sintetik interpretatif, konklusif, mengambil keputusan dan solutif yang ada dalam dirinya. Berbagai kemampuan tersebut merupakan rangkaian kemampuan berpikir untuk proses meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik di MTs. Kemampuan literasi Islami menjadi salah satu hal penting dalam proses pendidikan yang unggul dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, fokus penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti adalah untuk menghasilkan produk model pembelajaran fikih berbasis STSE yang dapat meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik MTs.

B. Tujuan Pengembangan Model PF-STSE

Pengembangan model pembelajaran fikih berbasis *Science, Technology, Society and Environment* (PF-STSE) ini memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Adapun tujuan jangka pendeknya, yakni:

¹⁶ Kementerian Agama RI, “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,” 2019, 70.

¹⁷ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar* (Jakarta: Erlangga, 1996), 155-156.

¹⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology*, Sixth Edition (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 88.

1. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, membentuk sikap dan memiliki kemampuan literasi Islami dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan sosial dan keagamaan.
2. Memberikan pengalaman pembelajaran yang baru, dimana peserta didik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis dampak dan penyebab dari isu yang muncul, memberi alternatif solusi dan bersikap aplikatif menurut nilai-nilai Islam.
3. Model ini mengoptimalkan peran peserta didik agar memiliki komitmen dan tanggung jawab untuk tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Islami, tetapi juga dalam pembiasaan literasi Islami dalam aktivitas keseharian.

Sementara tujuan jangka panjangnya adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dalam mengembangkan potensi berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik, sehingga mereka secara praktis dapat memberi solusi terhadap masalah atau isu-isu yang dihadapinya.

C. Manfaat Model PF-STSE

Manfaat dari model pembelajaran fikih berbasis *Science, Technology, Society and Environment* (PF-STSE) ini, yaitu:

1. Bagi peserta didik. Model ini memberikan pengalaman belajar yang berdaya kuat (*powerful*) dan bermakna (*meaningful*) kepada peserta didik, serta memotivasi mereka dalam menangani dan memecahkan masalah atau isu yang dihadapinya. Dalam model ini, peserta didik dapat bekerjasama dan terlibat dalam diskusi kritis, sehingga membentuk nilai-nilai islami yang kuat dalam kehidupannya secara lebih optimal.
2. Bagi guru. Model ini membantu guru untuk meningkatkan kinerja sehingga mampu dan terampil berkreasi atau berinovasi dalam pembelajaran fikih. Di samping itu, model ini juga memberdayakan intelektualitas guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan lainnya untuk menghadapi berbagai masalah atau isu yang berkembang di masyarakat.
3. Bagi madrasah. Model ini bisa menjadi dasar pengembangan program pembelajaran yang memacu kinerja lembaga secara menyeluruh, karena model ini berupaya mengoptimalkan desain perencanaan, pengelolaan dan evaluasi pembelajaran serta merupakan pola sistematis dalam mengintegrasikan isu sains, teknologi, masyarakat dan lingkungan dengan materi pembelajaran fikih.

BAB II

KONSEP MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *SCIENCE*, *TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT* (PF-STSE)

A. Konsep Landasan Model PF-STSE

Belajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang berada di sekitar peserta didik. Belajar juga merupakan suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang didesain dan dipersiapkan oleh guru. Sehingga belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses melihat, mengamati, dan memahami tentang sesuatu hal yang ada di sekitar peserta didik.¹⁹ Pelaku pembelajaran, yakni guru dan peserta didik harus aktif dengan perilaku guru yang melakukan kegiatan membelajarkan dan perilaku peserta didik yang belajar. Perilaku pembelajaran tersebut sangat erat hubungan dengan kegiatan mendesain dan menerapkan model-model pembelajaran.

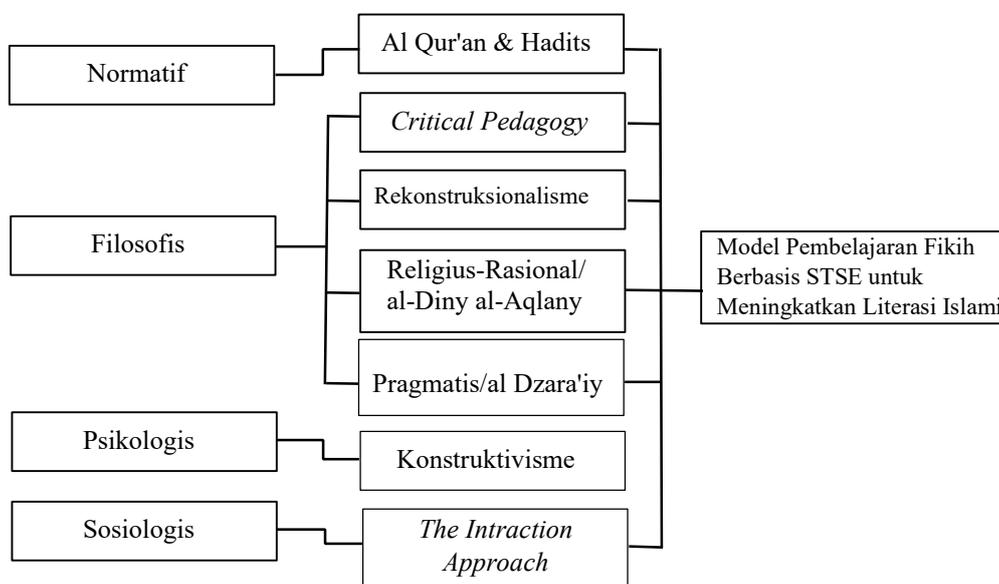
Pandangan pedagogis dari ilmuwan pendidikan di awal paruh abad ke-20 sudah berkembang menuju model pendidikan yang berpusat pada siswa (*student center*), hanya saja peran dan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran masih sangat besar. Itulah bagian-bagian yang kemudian dikritik oleh ilmuwan pendidikan di akhir abad ke-20, agar diberikan kesempatan belajar kepada peserta secara optimal. Sejalan dengan pendapat Kenneth D. Moore bahwa definisi mengajar juga berubah, yakni mengajar merupakan sebuah tindakan dari seseorang yang mencoba untuk membantu orang lain mencapai kemajuan dalam berbagai aspek seoptimal mungkin sesuai dengan potensinya.²⁰ Pandangan tersebut didasari oleh paradigma bahwa tingkat keberhasilan mengajar bukanlah seberapa banyak ilmu yang disampaikan guru pada peserta didik, dan seberapa besar guru memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar, tetapi seberapa besar guru memfasilitasi para peserta didiknya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya.

Adapun konsep landasan normatif, filosofis, psikologis, dan sosiologis dari penelitian tentang pengembangan model pembelajaran fikih berbasis *Science, Technology, Society and Environment* untuk meningkatkan kemampuan Literasi Islami yang disingkat model PF-STSE dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁹ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2017), 84.

²⁰ Moore dalam Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Ed-2-Cet.7 (Depok: Rajawali Pers, 2018), 153.

Gambar 2. Konsep Landasan Model PF-STSE dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Islami.



Berdasarkan gambar 2 di atas, secara normatif model PF-STSE dalam meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik di MTs berlandaskan al Qur'an dan al Hadits, dimana model ini merupakan kajian interdisiplin antara pembelajaran fikih dan *Science, Technology, Society and Environment*. Pedoman kepada al Qur'an, yakni: Q.S. al 'Alaq/96: 1-5, al Baqarah/2: 212, al Muzzammil/73: 4 dan 200, al Ankabut/29: 45, al Qiyamah/75 : 17-18, al-Isra'/17: 107 dan An Nisa'/4: 82 merupakan ayat ayat yang menjadi pegangan pentingnya proses literasi.²¹

Pandangan dalam dunia filsafat seperti Dewey dan Preire sehubungan dengan *Critical Pedagogy* sangat erat kaitannya dengan pengembangan model PF-STSE yang dapat dikategorikan sebagai "Sebuah gerakan pendidikan yang dipelopori oleh semangat dan prinsip untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kesadaran akan kebebasan, dan untuk mengenali kecenderungan yang terlalu berlebihan serta menghubungkan pengetahuan dengan kekuasaan dan kemampuan dalam bertindak secara konstruktif."²² Selaras dengan itu bahwa area kajian konstruktivisme pada bidang pembelajaran memang berada dalam wilayah keilmuan kognitif yang luas. Dimana kognitif sains merupakan bidang kajian yang meluas. Meskipun mulanya berasal dari para akademisi pada disiplin ilmu psikologi, *artificial intelligence*, filsafat, linguistik, ilmu saraf dan antropologi yang

²¹ Agus Hidayatulloh, Siti Irhami Sail, and Imam Ghazali Masykur, *Aljamil (Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris)*.

²² Jhon Dewey, *Experience and Education* (New York: Touchstone, 1938), h.59.

menyadari bahwa di awal abad 20 mereka semua telah bereksperimen untuk memecahkan masalah yang terkait dengan proses berpikir.²³

Model PF-STSE juga direkonstruksi dengan harapan agar tujuan, metode, dan materi yang diajarkan sesuai dengan tuntutan perubahan dan perkembangan kebutuhan peserta didik. Prosesnya beranjak dari pendekatan *indoktrinasi* ke *partisipasi* sehingga pembelajaran dapat direkonstruksi oleh individu maupun kelompok. Di sisi lain juga berciri dan berlandaskan religius rasional (*al-Diny al-aqlany*) dimana pengetahuan yang dibangun didasarkan pada akal atau kemampuan berpikir. Namun, jika dilihat dari pandangan tokoh seperti Ibnu Khaldun, maka pengembangan model ini bisa dikategorikan dalam aliran Pragmatis (*al-Dzari'iy*), karena ilmu yang diperoleh melalui proses berpikir. Walaupun juga ada ilmu yang diperoleh manusia dari transmisi pengetahuan terdahulu, yakni ilmu hadits, ilmu Fikih, ilmu bahasa-Araban dan lain-lain.²⁴

Proses dalam model PF-STSE ini erat kaitannya dengan model *problem base learning* dimana peserta didik lebih didorong untuk mengambil peran aktif dalam membahas isu atau masalah pembelajaran dengan tujuan untuk mencari solusi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, melatih belajar mandiri serta bekerjasama dalam kelompok atau timnya.²⁵

Landasan penyusunan model PF-STSE yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik didasarkan pada landasan normatif dalam Islam, filosofis, psikologis dan sosiologis. Adapun model kurikulumnya mengacu proses yang terintegrasi yakni adanya perpaduan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar peserta didik tentang bagaimana cara belajar (*learning how to learn*) dan mengeksplorasi informasi yang dapat lebih dari satu bidang subjek sekaligus dan bahkan lintas disiplin. Berbagai materi diintegrasikan dan diterapkan secara tematik. Dengan demikian guru belajar mengelola pelajaran dengan berbagai aspek kurikulum untuk menjadi satu pembelajaran yang bermakna. Proses belajar mengajar seperti ini dilakukan secara holistik dan mencerminkan fakta dalam dunia nyata yang interaktif.²⁶

Pengaplikasian pembelajaran Fikih berbasis STSE sejalan dengan pemikiran Bruno Guiderdoni dalam mencermati konsep sains²⁷ yaitu: (1) Bahwa sains menjawab pertanyaan “bagaimana”, sedangkan agama menjawab pertanyaan “mengapa”; (2) Sains berurusan dengan fakta, sedangkan agama berurusan dengan nilai atau makna; (3). Sains mendekati realitas secara analisis, sedangkan agama secara sintesis; (4) Sains merupakan upaya manusia untuk memahami alam semesta

²³ Alan Pritchard, *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom*, 2nd ed (Abingdon, Oxon ; New York, NY: Routledge, 2009), 17.

²⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 320.

²⁵ Ashraf Husain, “Problem-Based Learning: A Current Model of Education,” *Oman Medical Journal* 26 no. 4 (2011), 295.

²⁶ Michael L. Hardman, “Redesigning the Preparation of All Teachers within the Framework of an Integrated Program Model,” *Teaching and Teacher Education* 25, no. 4 (May 1, 2009), 584.

²⁷ Bruno Guiderdoni, *Membaca Alam Membaca Ayat, Terjemahan* (Bandung: Mizan, 2004), 41.

yang kemudian akan mempengaruhi cara hidup, tetapi tidak membuat menjadi manusia yang lebih baik. Sedangkan agama adalah pesan yang diberikan Tuhan untuk membantu manusia mengenal Tuhan dan mempersiapkan manusia untuk menghadap Tuhan.

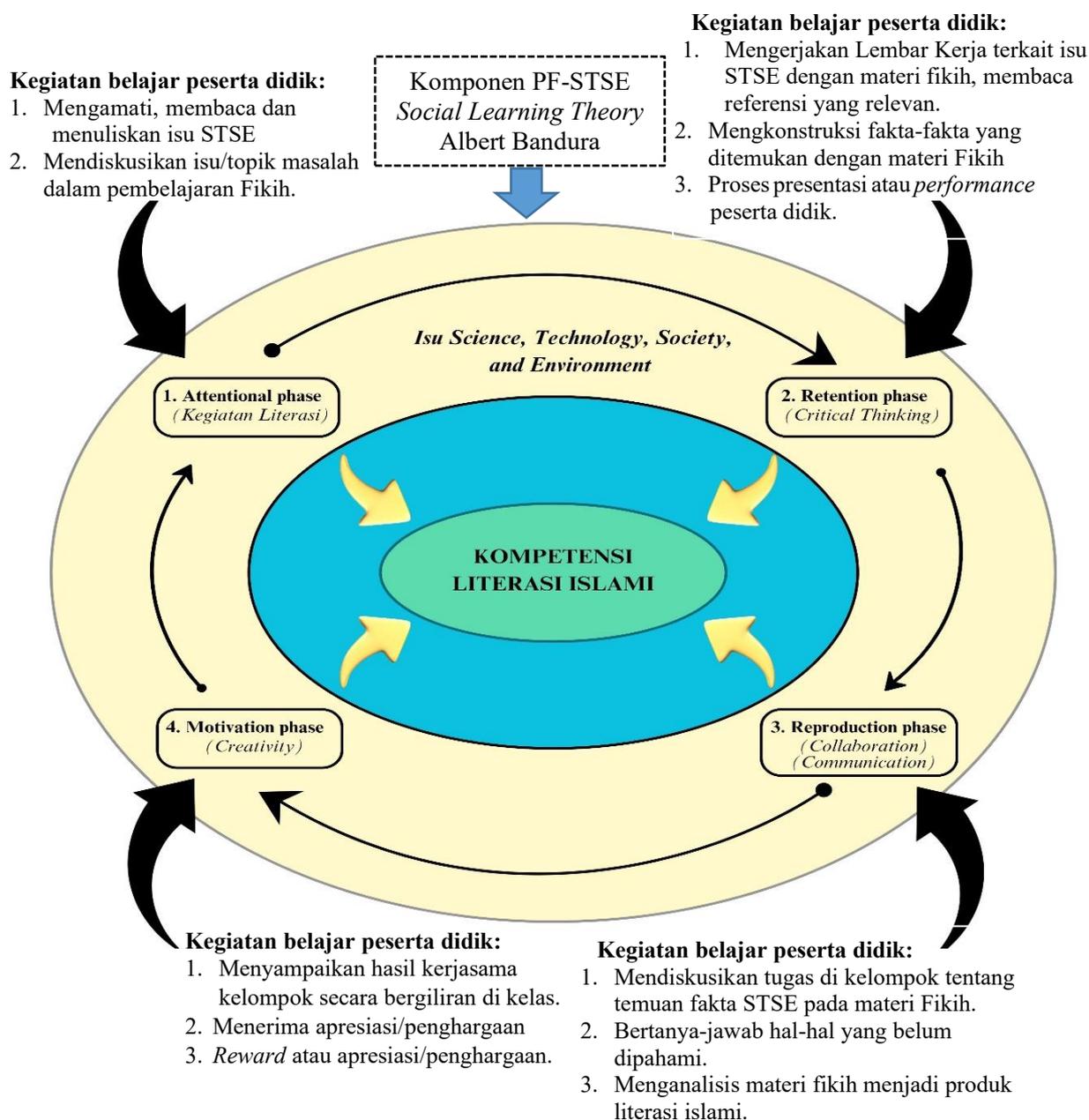
Model PF-STSE ini dikembangkan dari komponen proses pembelajaran observasional dalam analisis pembelajaran sosial (*social learning*) Albert Bandura dengan pemodelan yang menerapkan fase-fase proses belajar berupa *Attentional phase*, *Retention phase*, *Reproduction phase* dan *Motivation phase*,²⁸ dilihat dari bidang psikologi, maka tergolong dalam aliran yang dipelopori oleh Jean Peaget, Lev Vygotsky, dan John Dewey. Hal ini karena model PF-STSE untuk pengembangan kemampuan literasi berjalan dengan menekankan proses membangun pengetahuan peserta didik sendiri. Dari aspek sosiologisnya, maka interaksinya melibatkan guru dan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.²⁹

Model PF-STSE didesain dengan mengelaborasi sintaks teori *social learning* Albert Bandura sebagaimana pada gambar 3 berikut ini.

²⁸ Bandura, *Social Learning Theory*, 26.

²⁹ Serikat Pragmatisme pertama kali muncul di abad ke-19 hingga ke-20 yang melahirkan tokoh C.S Pierce, William James, Jhon Dewey dan George Herbed Mead.

Gambar 3. Konsep Model PF-STSE



Praxis pembelajaran dari model PF-STSE melalui tahapan belajar yang dieksplorasi dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, antara lain:

- Attentional phase*, yakni guru memfasilitasi proses mengamati gambar, slide, dan video tentang isu/topik, membimbing terhadap permasalahan kelompok secara proporsional dan membimbing proses diskusi.

- b. *Retention phase*, yakni guru membagikan Lembar Kerja peserta didik untuk didiskusikan, membimbing proses pengumpulan informasi dari sumber lainnya.
- c. *Reproduction phase*, yakni guru membimbing kegiatan kerjasama dan diskusi kelompok secara bergiliran, bertanya-jawab hal-hal yang belum dipahami dan membimbing proses analisis, evaluasi materi fikih dan kreasi produk literasi Islami.
- d. *Motivation phase*, yakni guru mengevaluasi dan merefleksikan hasil dari presentasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok, serta guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik.

B. Konsep Literasi Islami dan Manfaatnya

Pengembangan pendidikan sudah semestinya selaras dengan spirit kemajuan zaman. Maka proses pengembangannya bukan hanya pada penguatan kompetensi dan karakter, tetapi juga pada pengembangan literasi yang menjadi daya dorong kemajuan pendidikan. Hal ini karena tantangan sekarang jika merujuk pada McKinsey Global Institute pada tahun 2017 yang memprediksi bahwa di 2030 Indonesia akan memiliki bonus demografi. Prediksi ilmiahnya jumlah penduduk usia produktif meningkat. Namun dihadapkan pada pasar bebas, era disrupsi teknologi di berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Bonus demografi tersebut justru akan menjadi bumerang demografi, jika memang tidak disiapkan. Oleh karena itu, secara faktual ancaman dan peluang yang muncul nanti menjadi tantangan yang sangat sulit jika peserta didik kita masih dalam kondisi buta literasi.³⁰

Literasi dapat diterjemahkan secara sempit berhubungan dengan kompetensi seseorang dalam membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal ini literasi sering dimaknai sebagai “melek huruf” atau “melek aksara”. Namun menurut *The United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) *literacy* didefinisikan sebagai “*the ability to identify, understand, interpret, create, communicate, compute, and use printed and written materials associated with varying contexts*”³¹ jadi literasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menulis, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan-bahan cetak dan tertulis dengan konteks yang berbeda-beda.

Literasi saat ini tidak lagi dimaknai sebagai upaya untuk memberantas buta huruf (aksara), namun sudah mengarah pada praktik sosial yang melibatkan kegiatan berkomunikasi, menulis, membaca, menyimak untuk melakukan proses memproduksi berbagai ide dan mengkonstruksi makna yang ada dalam konteks budaya yang spesifik.³² Peserta didik yang literat dapat dimaknai sebagai orang yang mampu menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam

³⁰ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik* (Semarang, 2018), vii.

³¹ Andrew Burn, *Media Literacy in Schools. Buch* (London: PCP, Paul Chapman Publ, 2007).

³² James Paul Gee, *Literacy and Education*, 1st ed., Routledge Key Ideas in Education (Routledge, 2014), 11-12

masyarakat dan lingkungan sosialnya.³³ Literasi melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk proses berpartisipasi dan melakukan artikulasi pendapat menjadi hal yang dianggap penting dalam literasi klasik, namun di abad digital ini menjadi bukan lagi satu-satunya medium komunikasi. Hal utama adalah kemampuan untuk membaca, memahami, berkomunikasi dan menganalisis dengan bahasa visual.

Budaya literasi yang tinggi sangat dibutuhkan dalam era disrupsi dimana dunia mengalami ketidakpastian (*uncertainty*), kerumitan (*complexicity*), fluktuasi (*fluctuity*), dan ambiguitas (*ambiguity*).³⁴ Sementara literasi bukan hanya sekedar membaca, sebab kemampuan literasi merupakan kemampuan kompleks. Bahkan, selain mengandung empat keterampilan berbahasa seperti mendengarkan atau menyimak, membaca, menulis dan berbicara, literasi juga memiliki makna sebagai semua upaya untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan maupun informasi.³⁵ Literasi dimaknai sebagai kompetensi atau kecakapan hidup yang dibutuhkan setiap manusia dan menjadi salah satu fondasi penting bagi kecakapan hidup lainnya. Seperti kecakapan untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan, menggunakan teknologi dan informasi. Literasi begitu penting sehingga menjadi katalisator seseorang untuk dapat berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sosial, politik, ekonomi dan budaya serta sebagai sarana belajar sepanjang hayat.

Di luar konsep konvensional sebagai seperangkat keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, literasi kini dipahami sebagai sarana identifikasi, pemahaman, interpretasi, kreasi, dan komunikasi di dunia yang semakin digital, diperantarai teks, kaya informasi, dan cepat berubah. Selanjutnya literasi juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca bahan biasa dan mengisi formulir yang sederhana.³⁶ Literasi dijelaskan juga sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai format. Konsep literasi menurut Gilster bukan hanya tentang kemampuan membaca saja, namun membaca dengan makna dan mengerti maksud makna tersebut. Gilster mengemukakan bahwa terjadi proses berpikir kritis peserta didik sebagai keterampilan inti. Selain itu, menekankan evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media dengan keterampilan teknis yang dibutuhkan.³⁷ Dengan demikian menjadi penting dalam pengembangan model pembelajaran, karena proses ini diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk semakin meningkatkan kemampuan literasi khususnya literasi Islami dalam pembelajaran formal di madrasah.

³³ Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas* (Sleman: Kanisius, 2017), 12.

³⁴ Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 7.

³⁵ Farid Ahmadi and Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*, viii.

³⁶ J. Marshall Unger, *Literacy and Script Reform in Occupation Japan: Reading between the Lines* (New York: Oxford University Press, 1996), 35.

³⁷ Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley Computer Pub., 1997), 1-2.

C. Format Produk Model PF-STSE

Secara ringkas produk model PF-STSE dapat dilihat pada format yang disajikan di bawah ini.

Tabel 1 Format Model PF-STSE

No	Format Model PF-STSE
1	<p>Ide</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tema: Model Pembelajaran Fikih berbasis <i>Science, Technology, Society And Environment</i> (STSE) dengan sintaks model <i>social learning</i> untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik Madrasah Tsanawiyah. 2. Model Pembelajaran ini merupakan pengintegrasian dan pengembangan dari pendekatan pembelajaran berbasis <i>Science, Technology and Society</i> (STS). Pendekatan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi model pembelajaran PF-STSE dengan sintaks atau tahapan model <i>social learning</i> dari Albert Bandura untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan Literasi Islami dilandasi oleh perintah dan inspirasi ayat-ayat al- Qur'an seperti dalam Q.S. al 'Alaq/96: 1-5, al Baqarah/2: 212, al Muzzammil/73: 4 dan 200, al Ankabut/29: 45, al Qiyamah/75 : 17-18, al-Isra'/17: 107 dan An Nisa'/4: 82. <p>Tujuan: Selain penguasaan materi pelajaran fikih, model PF-STSE ini menekankan pada peningkatan kemampuan literasi Islami peserta didik Madrasah Tsanawiyah dengan karakteristik literasi yang digunakan oleh UNESCO. Selanjutnya karakteristik literasi tersebut dikembangkan menjadi literasi Islami yakni dengan menggunakan isu-isu STSE pada pembelajaran fikih untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik yang terlihat dari indikator, yaitu: yaitu: (a) mampu menginterpretasi, (b) mampu menganalisis, (c) mampu mengevaluasi, dan (d) mampu mengkreasi sehingga menghasilkan produk dalam pembelajarannya.</p>
2	<p>Desain</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan: Tujuan pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah dalam model pembelajaran fikih berbasis <i>Science, Technology, Society And Environment</i> (STSE) ini disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi baik Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) menurut jenjang kelasnya masing-masing, tetapi lebih menekankan pada pencapaian kemampuan literasi islami peserta didik, yang terdiri dari tujuan pembelajaran umum, tujuan pembelajaran khusus dan tujuan pembelajaran penggiring. 2. Materi disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus pelajaran fikih jenjang Madrasah Tsanawiyah. Seluruh materi pelajaran fikih tersebut diperkaya dengan isu atau topik <i>Science, Technology, Society And Environment</i> (STSE)

No	Format Model PF-STSE
	<p>yang relevan.</p> <p>Materi pada kelas 8 (delapan) seperti dalam Semester Ganjil: KD 3.1.Menerapkan Tata cara Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah; 4.1.Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur; 3.2.Menganalisis Ketentuan Pelaksanaan Zakat; 4.2.Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat; 3.3.Menganalisis Ketentuan Ibadah Puasa Wajib dan Puasa Sunnah; 4.3.Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa dan Sunnah; 3.4.Menerapkan Ketentuan I'tikaf; 4.4.Mempraktikkan ketentuan i'tikaf.</p> <p>Untuk Semester Genap KD 3.5.Menerapkan ketentuan Sedekah, Hibah dan Hadiah; 4.5.Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah; 3.6.Menganalisis Ketentuan Haji dan Umrah; 4.6.Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah; 3.7.Menganalisis Ketentuan Halal-Haramnya Makanan dan Minuman; 4.7.Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik.³⁸</p> <p>3. Metode Pembelajaran: ceramah, diskusi, tanya jawab, <i>problem based, project base</i>, presentasi, simulasi, dan demonstrasi.</p> <p>4. Sumber dan media: buku pelajaran fikih, bahan ajar fikih dengan isu-isu STSE yang relevan, internet, LCD, alat tulis, dan lain sebagainya.</p> <p>5. Evaluasi pembelajaran: evaluasi hasil dan evaluasi proses (tes dan nontes) yaitu: <i>pretest, posttest</i>, penugasan <i>project</i> dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).</p>
3	<p>Implementasi</p> <p>1. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik memberi salam dan berdoa. b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. c. Guru memberikan pretes. d. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. e. Guru menyampaikan topik atau garis besar cakupan kompetensi dasar dari materi dan langkah pembelajaran. <p>2. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pertama: <i>Attentional phase</i> Kegiatan Literasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Memotivasi dan memandu peserta didik untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan (STSE) yang relevan dengan materi pelajaran. 2) Membimbing kelompok terhadap isu atau masalah secara proporsional. 3) Membagikan lembar kerja STSE yang relevan dengan materi

³⁸ Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah," 209-210.

No	Format Model PF-STSE
	<p>pelajaran.</p> <p>4) Menyiapkan peserta didik secara individu dan untuk diskusi kelompok.</p> <p>b. Tahap kedua: <i>Retention phase</i> <i>Critical Thinking</i></p> <p>1) Membimbing proses berpikir dalam kegiatan diskusi peserta didik melalui tanya jawab yang mengintegrasikan isu STSE dengan materi pelajaran.</p> <p>2) Mendorong peserta didik untuk memikirkan isu atau masalah dalam lembar kerja.</p> <p>3) Menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan isu atau masalah yang diberikan.</p> <p>4) Membimbing proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk pengerjaan proyek kelompok.</p> <p>5) Membimbing proses presentasi atau <i>performance</i> peserta didik.</p> <p>c. Tahap ketiga: <i>Reproduction phase</i> <i>Collaboration and Communication</i></p> <p>1) Membimbing kegiatan kerjasama dan diskusi kelompok secara bergiliran.</p> <p>2) Bertanya-jawab hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>3) Membimbing proses analisis materi fikih menjadi produk literasi Islami</p> <p>4) Merumuskan dan mengkreasi tugas proyek produk literasi Islami.</p> <p>5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengkritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran.</p> <p>d. Tahap keempat: <i>Motivation phase</i> <i>Creativity</i></p> <p>1) Memotivasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerjanya atau produk literasi.</p> <p>2) Memotivasi peserta didik untuk memberikan interpretasi hasil kerjanya atau produk literasinya.</p> <p>3) Memotivasi peserta didik untuk menganalisa dan memberikan evaluasi hasil kerja atau produk literasi temannya.</p> <p>4) Memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada peserta didik atau kelompok yang terbaik hasilnya.</p> <p>3. Penutup</p> <p>a. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama atau menugaskan merangkum materi.</p> <p>b. Memberikan pertanyaan atau <i>posttest</i> kepada peserta didik mengenai materi yang telah dibahas.</p> <p>c. Menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama.</p>

No	Format Model PF-STSE
4	<p data-bbox="384 353 576 387">Hasil Evaluasi</p> <ol data-bbox="384 392 1353 757" style="list-style-type: none"><li data-bbox="384 392 1353 495">1. Evaluasi model pembelajaran yang dikembangkan: Model PF-STSE handal sebagai model pembelajaran yang efektif meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.<li data-bbox="384 499 1353 678">2. Evaluasi proses dan hasil belajar: Dengan Lembar kerja peserta didik serta <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> diperoleh hasil peningkatan penguasaan terhadap materi pelajaran fikih MTs dan dengan instrumen tes kemampuan literasi Islami dapat diketahui tingkat kemampuan literasi Islami peserta didik.<li data-bbox="384 683 1353 757">3. Evaluasi terhadap kemampuan literasi Islami: Model PF-STSE efektif meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik MTs.

BAB III

DESAIN MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT* (PF-STSE)

A. Desain Model PF-STSE

Desain Model Pembelajaran Fikih berbasis *Science, Technology, Society And Environment* atau model PF-STSE merupakan desain atau rencana tertulis pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fikih pada jenjang madrasah tsanawiyah untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, model PF-STSE didesain sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam model PF-STSE ini ada tiga yaitu: tujuan instruksional (pembelajaran) umum, tujuan pembelajaran khusus dan tujuan penggiring.

a. Tujuan pembelajaran umum

Tujuan pembelajaran mata pelajaran fikih di MTs dengan model PF-STSE secara umum adalah peserta didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap materi-materi pelajaran fikih sehingga peserta didik bukan hanya mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran fikih³⁸ bahkan dengan model ini sekaligus dapat menganalisis, mengevaluasi dan mencipta produk (*create*) berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) masing-masing jenjang yang harus dicapai peserta didik. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya dijabarkan dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan pada setiap pertemuan.

b. Tujuan pembelajaran khusus

Tujuan pembelajaran khusus merupakan penjabaran dari tujuan pembelajaran umum dalam bentuk indikator. Rumusan tujuan pembelajaran khusus harus jelas tentang kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik setelah mengikuti pembelajaran fikih. Misalnya menggunakan kata kerja operasional ranah kognitif (*cognitive* C1 s.d C6) yaitu C1 (mengingat): mampu menjelaskan, mengidentifikasi, membaca, dll; C2 (memahami): mampu merinci, mencontohkan, membedakan, dll; C3 (mengaplikasikan): mampu menerapkan, mensimulasikan, mengurutkan, dll; C4 (menganalisis): mampu menganalisis, menyimpulkan, memecahkan, dll; C5 (mengevaluasi): mampu membandingkan, mengkritik, merangkum, dll; C6 (mencipta): mampu mengumpulkan, merancang, membuat, dll.³⁹

c. Tujuan pembelajaran penggiring

Tujuan pembelajaran penggiring merupakan tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran selesai secara keseluruhan. Tujuan penggiring dalam model

³⁹ Lorin W. Anderson and David R. Krathwohl, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Complete Ed.* (New York: Longman, 2001). Baca juga Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019, 68-70.

PF-STSE ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik di MTs. Kemampuan literasi Islami ini sesuai dengan kriteria kemampuan literasi menurut UNESCO.⁴⁰ Adapun kemampuan literasi Islami tersebut dicirikan dengan kriteria yang harus dimiliki peserta didik, antara lain:

- 1) Kemampuan menginterpretasi, yaitu peserta didik mampu menafsirkan bukti, pernyataan, pertanyaan dan mampu memperjelas makna.
- 2) Kemampuan menganalisis, yaitu peserta didik mampu memeriksa, mengidentifikasi, menganalisis argumen dan memberikan alasan yang relevan.
- 3) Kemampuan mengevaluasi, yaitu peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi isu atau masalah dengan argumen yang jelas.
- 4) Kemampuan mengkreasi, peserta didik mampu membuat produk literasi Islami yang relevan dengan masalah pembelajaran.

2. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran fikih dengan model PF-STSE ini disesuaikan dengan silabus mata pelajaran fikih jenjang MTs kurikulum madrasah. Pembelajaran materi disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) maupun Kompetensi Dasar (KD) dalam silabus pelajaran fikih jenjang Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya seluruh materi pelajaran fikih tersebut diperkaya dengan isu atau topik *Science, Technology, Society And Environment* (STSE) yang relevan. Adapun materi pada kelas 8 (delapan) yaitu:

Semester Ganjil:

- KD 3.1. Menerapkan Tatacara Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah;
- KD 4.1. mempraktikkan tata cara sujud sahwi, tilawah, dan syukur;
- KD 3.2. Menganalisis Ketentuan Pelaksanaan Zakat;
- KD 4.2. Menyajikan ketentuan pelaksanaan zakat;
- KD 3.3 Menganalisis Ketentuan Ibadah Puasa Wajib dan Puasa Sunnah;
- KD 4.3. Menyajikan hasil analisis tentang ibadah puasa dan Sunnah;
- KD 3.4. Menerapkan Ketentuan I'tikaf;
- KD 4.4. Mempraktikkan ketentuan i'tikaf.
- Semester Genap:
- KD 3.5. Menerapkan ketentuan Sedekah, Hibah dan Hadiah;
- KD 4.5. Mempraktikkan sedekah, hibah dan hadiah;
- KD 3.6. Menganalisis Ketentuan Haji dan Umrah;
- KD 4.6. Mengomunikasikan ketentuan manasik haji dan umrah;
- KD 3.7 Menganalisis Ketentuan Halal-Haramnya Makanan dan Minuman;
- KD.4.7. Menyajikan hasil analisis tentang ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik.⁴⁰

Materi-materi pembelajaran fikih ini dalam model PF-STSE diberikan kepada peserta didik setelah didesain atau disusun ulang sesuai dengan materi pembelajaran fikih yang berbasis *Science, Technology, Society And Environment* (STSE) yang relevan untuk masing-masing materi tersebut. Artinya materi tersebut tidak dijelaskan oleh guru dengan detail, namun akan diberikan kepada peserta didik dalam bentuk materi yang sudah terintegrasi dengan isu atau masalah STSE.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah," 2019, 209-210.

3. Metode pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran dalam model PF-STSE bersifat multi metode yakni pembelajaran dibuka dengan ceramah singkat dan dilanjutkan dengan metode utama pembelajaran lebih bersifat *problem based*, diskusi, tanya jawab, *project base*, presentasi, dan simulasi atau demonstrasi. Penggunaan metode-metode tersebut sangat menyesuaikan dengan karakteristik isu pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam materi pelajaran fikih. Inti dari penggunaan metode-metode tersebut adalah proses pembelajaran yang konstruktif dimana guru memfasilitasi dan memberdayakan peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran (*student centre*).

4. Sumber dan media pembelajaran

Sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam model PF-STSE ini adalah buku-buku pelajaran fikih, bahan ajar fikih dengan isu-isu STSE yang relevan, video, gambar, internet (jika tersedia), LCD, lembar kerja untuk peserta didik, alat tulis, dan lain sebagainya.

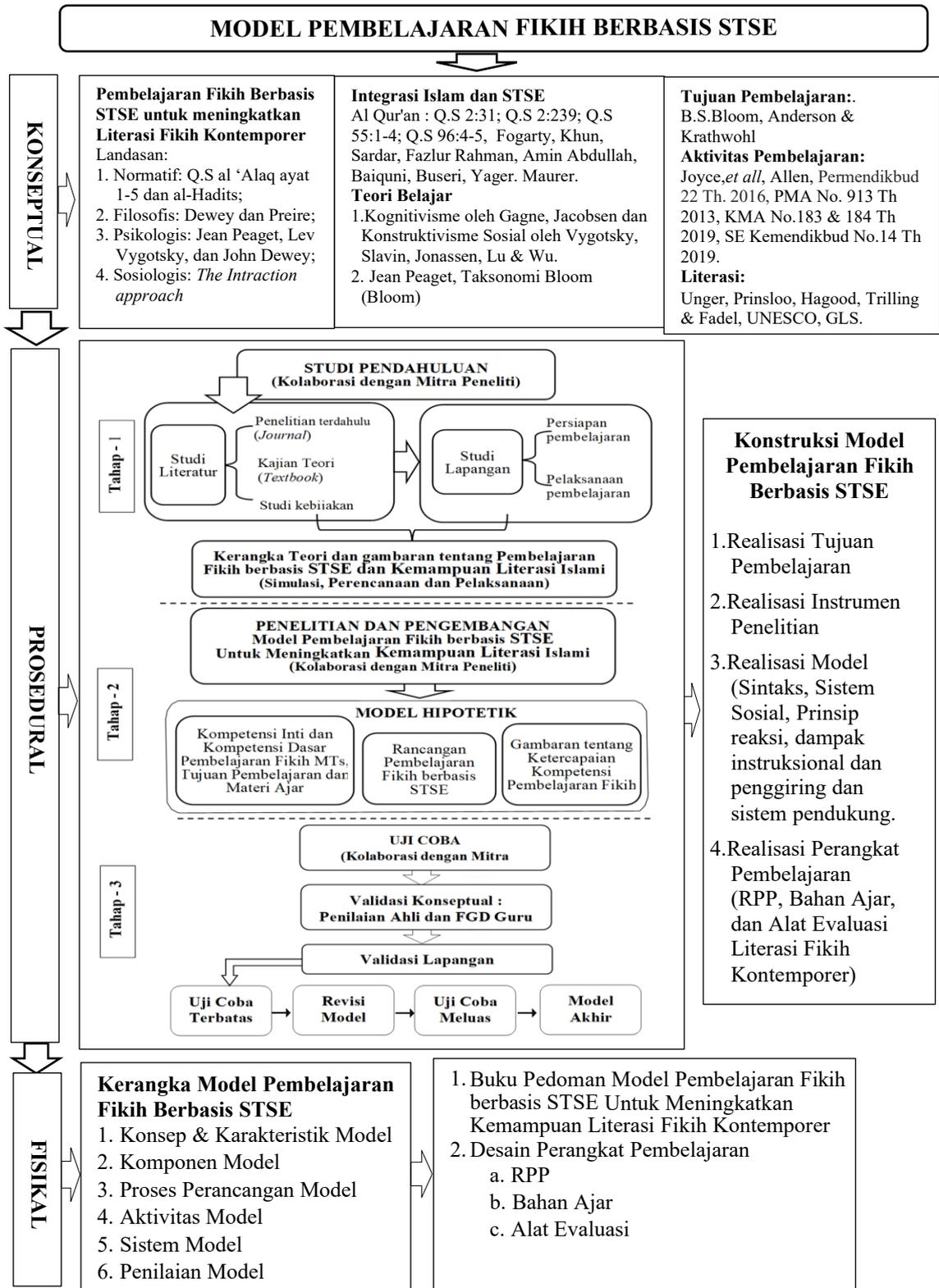
5. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dalam model PF-STSE ini dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan dengan menilai proses pembelajaran melalui instrumen penilaian pelaksanaan model PF-STSE untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik di MTs. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan mengukur hasil yang diperoleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran termasuk kemampuan literasi Islami. Instrumen evaluasi yang digunakan selain dalam bentuk *pretest*, *posttest* juga menggunakan soal kemampuan literasi Islami dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

B. Prosedur Pengembangan Model PF-STSE

Prosedur pengembangan model PF-STSE seperti dalam gambar 4 berikut ini.

Gambar 4. Konstruksi Pengembangan Model PF-STSE



Mengacu pada kondisi pembelajaran dengan faktor *subject input* berupa proses belajar mengajar yang cenderung masih normatif, *teacher centered*, kemampuan dan *skill* literasi yang rendah. Selanjutnya dengan mempertimbangkan faktor *external input* berupa latar belakang sosial, keagamaan, sarana dan prasarana belajar yang cukup mendukung, tetapi belum optimal dalam pemberdayaan faktor *instrumental input* seperti guru, kurikulum, buku paket, dan lembar kerja peserta didik maka model pembelajaran ini berupaya untuk mengkonstruksi pembelajaran yang lebih berpusat pada keaktifan peserta didik (*student centre learning*).

Model PF-STSE ini lebih menekankan pada posisi guru sebagai inspirator, fasilitator, mediator dan kreator untuk mengkondisikan peserta didik agar selalu aktif sesuai dengan sintaks atau tahapan model *social learning* Albert Bandura. Peserta didik melakukan tahapan-tahapan untuk mencapai peningkatan kemampuan literasi Islami. Tahapan tersebut juga didesain untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran fikih baik dalam sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hal tersebut karena implementasi tahapan model pembelajaran fikih berbasis STSE ini sesuai dengan perspektif pembelajaran abad 21 menekankan pada aspek pencapaian kompetensi abad 21 yang dikenal 4 C, yaitu memiliki keterampilan *critical thinking and problem solving* atau berpikir kritis dan pemecahan masalah, *creative thinking* atau berfikir kreatif, *communication* atau berkomunikasi dan *collaboration* atau berkolaborasi.⁴¹

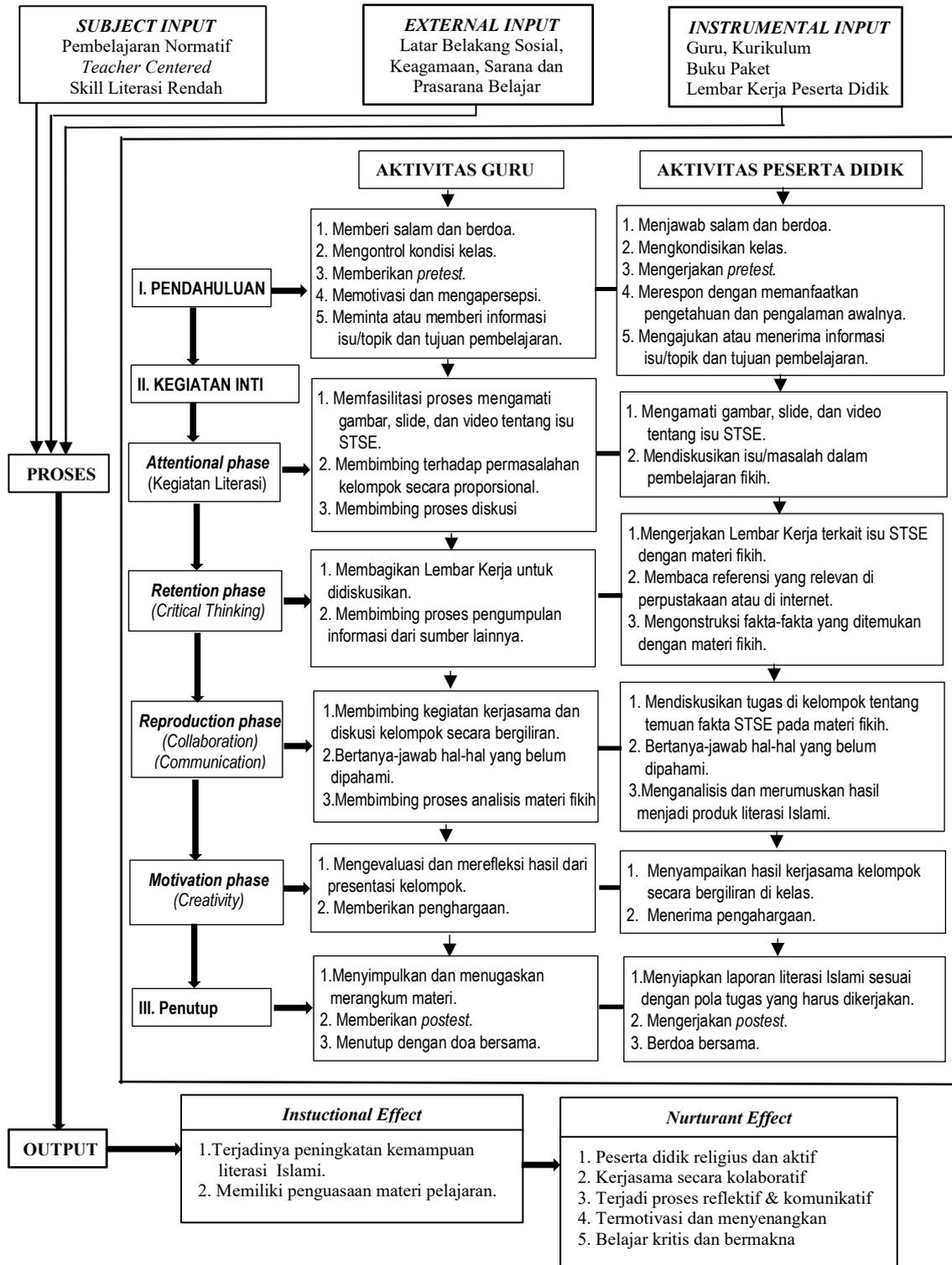
Adapun tahapan-tahapan model PF-STSE dilihat dari *input*, proses sampai pada *output*-nya dapat diilustrasikan beserta sintaks pembelajarannya secara singkat pada gambar 5 di bawah ini:

C. Sintaks Model PF-STSE

Sintaks atau tahapan pembelajaran yang terdapat dalam model PF-STSE dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini:

⁴¹ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, 1st Ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2019), 50-57 dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 8.

Gambar 5. Sintaks Pengembangan Model PF-STSE



Deskripsi dari sintaks pembelajaran model PF-STSE dengan tahapan *social learning* Albert Bandura, diantaranya: (1) *Attentional phase*, yakni peserta didik mengamati gambar, slide, dan video tentang isu/topik, mendiskusikan isu/topik masalah dalam pembelajaran fikih;⁴² (2) *Retention phase*, yakni peserta didik mengerjakan lembar kerja terkait isu-isu STSE dengan materi fikih, membaca referensi yang relevan di perpustakaan atau di internet, mengonstruksi fakta-fakta yang ditemukan dengan materi fikih; (3) *Reproduction phase*, yakni peserta didik mendiskusikan tugas di kelompok tentang temuan fakta STSE pada materi fikih, bertanya-jawab hal-hal yang belum dipahami, menganalisis dan merumuskan hasil menjadi produk literasi Islami; (4) *Motivation phase*,⁴³ yakni peserta didik menyampaikan hasil kerjasama kelompok secara bergiliran di kelas dan atas capaian peserta didik atau kelompok diberikan *reward* atau penghargaan.

Bentuk pertanyaan dalam proses pembelajaran model PF-STSE ini akan membawa peserta didik MTs pada kemampuan untuk melihat alasan mengapa sesuatu terjadi, untuk kemudian mampu menghubungkan fakta dan materi pelajaran serta memahami hubungan kausalitas fakta dengan fakta lainnya atau antara satu konsep dengan konsep lain. Guru juga dapat memunculkan pertanyaan interpretatif yang mengarahkan peserta didik MTs pada berpikir kreatif dan divergen. Selanjutnya peserta didik diarahkan untuk memunculkan pertanyaan interpretasi dan mengedepankan pandangan dan pemikiran reflektif tentang sesuatu hal. Peserta didik diarahkan untuk membuat refleksi terhadap berbagai asumsi, kepercayaan, nilai-nilai, dan perspektif sudah melekat pada diri sendiri maupun orang lain. Bentuk pertanyaan ini memberi ruang pada pribadi untuk mengungkapkan apa yang bisa dilakukan, direncanakan, diprogramkan secara nyata dan konkret.

Peserta didik diharapkan antara lain: (1) Melakukan refleksi dan hasil refleksinya disampaikan sebagai komitmen tentang apa yang harus diamankan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Berupaya aktif dan sadar untuk merumuskan komitmen dan tanggung jawab bersama dalam bentuk rencana dan kegiatan secara nyata. (3) Menyiapkan fasilitas sebagai komitmen dan tanggung jawab bersama yang direncanakan dan dijalankan secara bermakna dan berkelanjutan. Selanjutnya peserta didik mewujudkan atau mengekspresikan kegiatannya dengan membuat produk literasi seperti spanduk, brosur, video literasi, podcast youtube, dll.

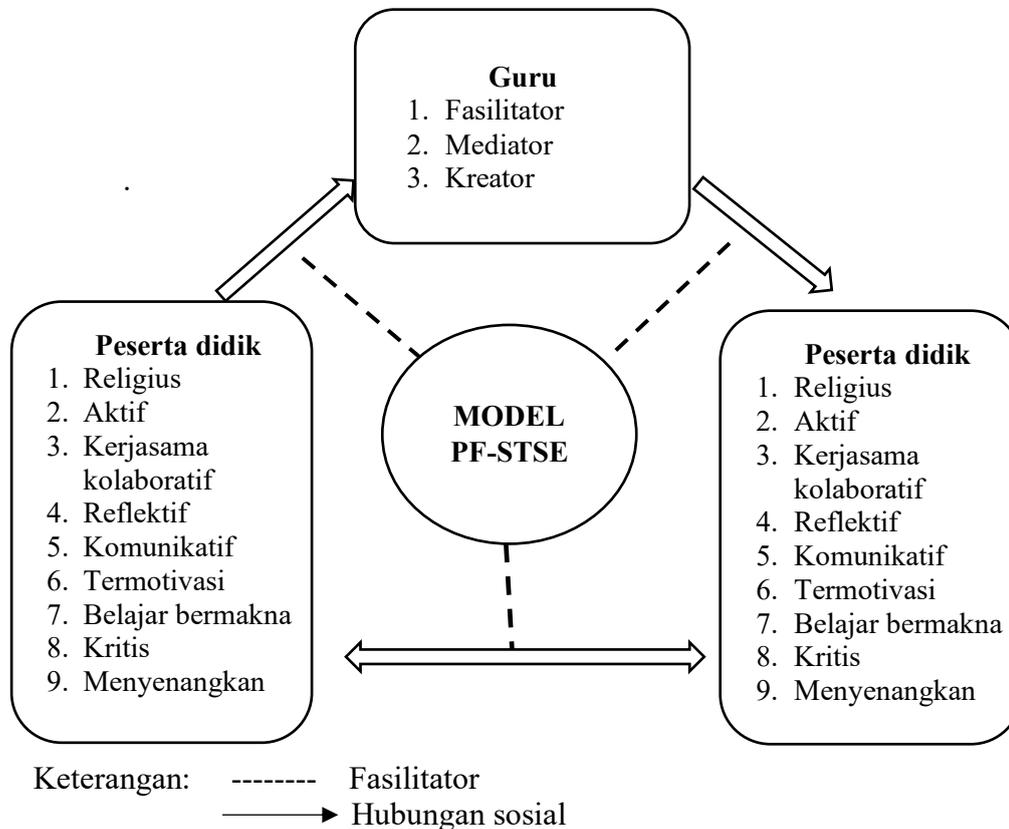
D. Sistem Sosial dalam Pengembangan Model PF-STSE

Sistem sosial yang berkembang dalam model PF-STSE ini adalah jalinan kerjasama yang kuat antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, yang dilandaskan pada sikap dan cara berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami. Dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator, mediator dan kreator. Sementara untuk peserta didik juga dioptimalkan untuk menumbuhkan sikap religius, aktif, kerjasama kolaboratif, reflektif, komunikatif, termotivasi, belajar bermakna, kritis dan menyenangkan sebagaimana dapat dilihat pada gambar 6 di berikut ini.

⁴² Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasul al-Mua'allim Wa Asalibuhu Fi at-Ta'lim, Diterjemahkan Oleh Agus Khudlori, "Muhammad Sang Guru: Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah"* (Temanggung: Armasta, 2015), 125-126.

⁴³ Abdul Fattah Abu Ghuddah, 299.

Gambar 6. Sistem Sosial dalam Model PF-STSE



Sistem ini terbentuk dan terkondisi ketika peserta didik mengajukan pertanyaan dan jawaban yang bersifat kritis dan mencari tahu (*critical and inquirial question*). Sistem sosial juga terbentuk ketika terjadi aktivitas komunikasi dan interaksi antara peserta didik, dimana mereka diberikan kesempatan untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan baik yang diajukan guru, maupun yang muncul dalam diskusi kelompok.

Sistem sosial ini muncul juga dalam tahapan-tahapan pembelajaran, yakni pada tahap belajar model pembelajaran fikih berbasis STSE yang dimulai dari *Attentional phase*, yakni peserta didik diberi kesempatan untuk melihat dan mengidentifikasi berbagai isu. Pada tahap ini aktivitas belajarnya dalam bentuk penginformasian materi dan penanaman konsep untuk peserta didik. Pengalaman belajarnya adalah peserta didik mendapat informasi awal dari guru tentang materi fikih berbasis STSE; Peserta didik dites pengetahuan awal (*pretest*) tentang materi fikih yang akan dibahas, dan peserta didik mendapat informasi tentang materi fikih melalui media audio visual, dan peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya lebih kreatif dan kritis dari materi pembelajaran.

Pada tahap belajar *Retention phase*, peserta didik melakukan analisa, interpretasi dan refleksi. Aktivitas belajar peserta didik bisa juga dengan adanya

pengelompokan dan kreasi. Pengalaman belajarnya terjadi ketika peserta didik berada dalam kelompok untuk mendalami Lembar Kerja Kelompok (LKK). Adapun isi Lembar Kerja Kelompok (LKK) terdiri dari beberapa isu STSE yang ditambahkan beberapa pertanyaan tingkat tinggi atau HOTS. Kemudian untuk mendukung jawabannya, kelompok mencari sumber referensi lain untuk mendukung jawaban-jawaban dalam kelompok. Selanjutnya kelompok membuat refleksi tentang komitmen konkrit yang bisa dibuat untuk memecahkan berbagai masalah/isu tersebut. Kelompok menyatakan komitmennya dalam bentuk kreasi seperti: spanduk, poster, video pendek, dll.

Pada tahap *Reproduction phase* peserta didik diarahkan berpikir melakukan tindakan-tindakan konkrit (*think for doing*) dengan aktivitas belajarnya dalam presentasi kelompok. Adapun pengalaman belajar dalam tahap ini, yaitu: Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pendalaman terhadap LKK dan memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi secara kritis. Pada akhir sesi diskusi, kelompok menjelaskan komitmennya untuk menghasilkan produk literasi Islami. Terakhir *Motivation phase*, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk merefleksikan hasil dari diskusi kelompok serta peserta didik atau kelompok menerima *reward* atau penghargaan atas capaian masing-masing.

E. Prinsip-Prinsip Reaksi Pengembangan Model PF-STSE

Dalam mengembangkan model PF-STSE ini, terdapat beberapa prinsip reaksi yang tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran, terutama berhubungan dengan interaksi guru dan peserta didik.

1. Menginformasikan Topik Materi

Pada prinsip reaksi ini guru model membawakan dan membahas materi yang dikaitkan dengan isu STSE. Guru menjelaskan peta konsep materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran. Adapun perbedaan dengan pembelajaran sebelumnya, pada pembahasan materi ini, guru model menunjukkan beberapa gambar/foto dan video tentang isu STSE. Dengan menampilkan beberapa gambar/foto dan video tentang isu STSE, peserta didik termotivasi untuk belajar dan mencari tahu. Selain itu, peserta didik masing-masing memiliki reaksi ketika pemaparan materi dengan menampilkan gambar/foto dan video tentang isu-isu STSE. Ketika menjelaskan materi dengan memanfaatkan media, guru bisa mengefektifkan waktu dan membantu mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Prinsip reaksi terakhir pada tahap ini, guru model pun bisa mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi.

2. Pengorganisasian dalam Pengelompokan Peserta Didik

Pada tahap reaksi selanjutnya, guru model mengarahkan peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi yang berjumlah 4-5 kelompok. Kelompok dibentuk secara acak dan heterogen tanpa mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin dan tingkat kemampuan. Dalam kelompok guru model menugaskan peserta didik untuk menentukan siapa pemimpin kelompok dan sekretaris. Pemimpin kelompok dipilih agar diskusi dapat berjalan dengan tertib dan terarah. Sedangkan sekretaris dipilih

agar segala bentuk hasil diskusi dapat tercatat dengan baik dan benar. Tugas guru model pada tahap reaksi ini adalah memperlancar pembagian kelompok dan memberikan arahan tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakan tugas kelompok, waktu yang digunakan dan tata tertib dalam melakukan diskusi kelompok. Prinsip reaksi terakhir dalam tahap ini adalah guru mempersilakan peserta didik untuk mulai mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja peserta didik.

3. Tahap Kerja dan Belajar Kelompok

Guru model memfasilitasi dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang dalam Lembar Kerja Kelompok (LKK), serta merangsang mereka untuk mendiskusikan dan menjawab pernyataan-pertanyaan tersebut dengan cara berpikir tingkat tinggi. Tahapan diskusi kelompok dimulai dari mendalami materi pelajaran yang telah disiapkan. Kemudian kelompok diarahkan untuk melihat (*attention phase*) isu STSE yang sering ada di masyarakat, kemudian menganalisisnya dan menginterpretasikan solusi dan tindakan-tindakan praktis dan konkrit yang harus dilakukan. Untuk mendukung argumentasi setiap jawaban, kelompok juga dapat mencari pemikiran dari sumber lain.

Guru mengkondisikan peserta didik untuk mengungkapkan komitmen mereka dalam menyelesaikan isu-isu/masalah dengan mengekspresikannya dalam bentuk produk literasi seperti spanduk, poster, video pendek, dll. Pada tahap ini, guru perlu cermat dan aktif untuk membantu peserta didik di tiap kelompok agar mereka dapat menggunakan waktu secara efektif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan diskusi, membuat produk literasi Islami. Selain itu, guru juga perlu membuat pengamatan secara langsung terhadap keaktifan peserta didik tiap-tiap kelompok. Prinsip reaksi terakhir dari tahap ini, guru model memberi penekanan ulang mengenai jawaban-jawaban kelompok agar lebih teratur, sistematis dan dapat dipahami semua peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil kreasi produk literasinya dalam bentuk poster, lukisan, spanduk, dll secara jelas dan kreatif.

4. Mempresentasikan Hasil Belajar Kelompok

Pada tahap ini, guru mengkoordinasi kegiatan presentasi kelompok dan pemaparan isi poster, spanduk, atau video singkat, dll. Kelompok diminta untuk membagi tugas presentasi, menjelaskan ceramah singkat, spanduk atau video singkat, dll sehingga bisa berjalan lancar. Guru memfasilitasi proses tanya jawab dalam kelompok dengan terlebih dahulu menjelaskan tentang tata tertib dalam bertanya jawab. Peserta didik dari kelompok lain dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat informatif dan diskusif, dan perlu dijawab oleh kelompok presentasi dengan singkat dan jelas. Kelompok presentasi dapat menyertakan data, fakta, teori dan pemikiran para ahli untuk mendukung jawaban mereka terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Guru mengatur agar diskusi benar-benar berkaitan dengan konteks, konten dan substansi isi presentasi demi menghindari terjadinya debat kusir. Guru juga membantu memperjelas pertanyaan atau jawaban sehingga peserta didik lebih mudah paham dan mengerti akan isi pertanyaan dan jawaban. Sebagai akhir dari presentasi, kelompok kemudian menampilkan dan

menjelaskan secara kreatif isi produk literasi Islami seperti ceramah singkat, spanduk, dan video yang telah mereka siapkan, yang merupakan bentuk ekspresi dari komitmen dan nilai-nilai islami mereka dalam menangani isu STSE di lingkungan sekitarnya. Prinsip reaksi terakhir dari tahap ini adalah guru mengumpulkan, merangkum dan menyimpulkan isi diskusi dan menekankan poin-poin penting dari hasil diskusi.

5. Refleksi

Pada tahap ini, prinsip reaksi yang dijalankan adalah guru menjelaskan isi simpulan peserta didik pada diskusi kelompok dan diskusi umumnya, menjelaskan pengalaman-pengalaman belajar, dan nilai-nilai islami yang hendak disampaikan kepada peserta didik. Kegiatan refleksi ini lebih ditekankan pada kebersamaan peserta didik dan guru untuk membangun penguatan pembelajaran yang telah dialami peserta didik. Prinsip reaksi terakhir dari tahap ini, guru memberikan penguatan kembali pokok-pokok materi pembelajaran dan apa yang harus dilakukan peserta didik pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

F. Sistem Pendukung Pengembangan Model PF-STSE

Adapun sistem yang mendukung penerapan model PF-STSE ini, yaitu:

1. Silabus berbasis isu STSE dan RPP yang memuat langkah-langkah pembelajaran model PF-STSE.
2. Materi Pembelajaran Fikih.
3. Lembar Kerja Kelompok Model PF-STSE.
4. Lembar Evaluasi Peserta didik, yang meliputi:
 - a) evaluasi aspek kognitif tentang materi yang diajarkan.
 - b) evaluasi aspek sikap dalam proses literasi Islami.
 - c) aspek partisipasi, kreativitas dan keterampilan literasi Islami.
5. Lembar Penilaian Proses
 - a. Lembar penilaian proses pembelajaran terdiri dari penilaian proses pembelajaran, keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (lembar angket respon peserta didik terhadap pembelajaran); Penilaian keterlaksanaan model oleh peserta didik dan teman sejawat.
 - b. Kuisisioner dan respon guru terhadap perangkat dan proses pembelajaran.
 - c. Penilaian terhadap kelompok pada saat diskusi dan presentasi.

G. Dampak Penerapan Model PF-STSE

Ada dua dampak penerapan Model PF-STSE, yaitu dampak instruksional dan dampak pengiring (*nurturant*). Adapun dampak instruksionalnya, yaitu:

1. Menguasai materi pembelajaran dan membentuk kemampuan literasi Islami yang kritis dalam diri peserta didik, meliputi dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Memberikan pengalaman belajar yang baru, kuat dan bermakna bagi peserta didik ketika berhadapan dengan berbagai isu atau masalah yang harus diselesaikan.
3. Meningkatkan kebiasaan literasi peserta didik dalam menangani isu atau masalah yang ada di sekitarnya (*attention phase*) dengan mengidentifikasi,

menganalisis dan menginterpretasi dampak dan penyebabnya, mencari solusi dan aktivitas praktik amaliah.

Sedangkan dampak pengiring yang dikembangkan dalam PF-STSE ini, yakni:

1. Peserta didik menjadi religius dan aktif, bekerjasama secara kolaboratif, terjadi proses reflektif dan komunikatif, termotivasi, menyenangkan, belajar kritis dan bermakna.
2. Peserta didik memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

BAB IV

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT (PF-STSE)*

Model Pembelajaran Fikih berbasis *Science, Technology, Society and Environment* atau Model PF-STSE dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di madrasah tsanawiyah sesuai dengan alokasi waktu atau jumlah jam pembelajaran menurut kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah.⁴⁴ Adapun implementasi model PF-STSE sebagai berikut:

1. Pendahuluan, 10 menit
 - a. Guru dan Peserta didik memberi salam dan berdoa bersama.
 - b. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi.
 - c. Guru memberikan *pretest*.
 - d. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan.
 - e. Guru menyampaikan topik atau garis besar cakupan kompetensi dasar dari materi dan langkah pembelajaran.
2. Kegiatan Inti, 55 menit
 - a. Tahap pertama: *Attentional phase*
Kegiatan Literasi
 - 1) Guru memotivasi dan memandu peserta didik untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan (STSE) yang relevan dengan materi pelajaran.
 - 2) Guru membimbing kelompok terhadap isu atau masalah secara proporsional.
 - 3) Guru membagikan lembar kerja STSE yang relevan dengan materi pelajaran.
 - 4) Guru menyiapkan peserta didik secara individu dan untuk diskusi kelompok.

Critical Thinking
 - 1) Guru membimbing proses berpikir dalam kegiatan diskusi peserta didik melalui tanya jawab yang mengintegrasikan isu-isu STSE dengan materi pelajaran.
 - 2) Guru mendorong peserta didik untuk memikirkan isu atau masalah dalam lembar kerja.
 - 3) Guru menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan isu atau masalah yang diberikan.
 - 4) Guru membimbing proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk pengerjaan proyek kelompok.
 - 5) Guru membimbing proses presentasi atau *performance* peserta didik.
 - c. Tahap ketiga: *Reproduction phase*
Collaboration and Communication
 - 1) Guru membimbing kegiatan kerjasama dan diskusi kelompok secara bergiliran.
 - 2) Guru bertanya-jawab hal-hal yang belum dipahami
 - 3) Guru membimbing proses analisis materi fikih menjadi produk literasi Islami.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019.

- 4) Guru menugaskan dan membimbing untuk merumuskan dan mengkreasi tugas proyek produk literasi Islami.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengeritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran.
- d. Tahap keempat: *Motivation phase Creativity*
- 1) Guru memotivasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerjanya atau produk literasi Islami.
 - 2) Guru memotivasi peserta didik untuk memberikan interpretasi hasil kerjanya atau produk literasinya.
 - 3) Guru memotivasi peserta didik untuk menganalisa dan memberikan evaluasi hasil kerja atau produk literasi temannya.
 - 4) Guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada peserta didik atau kelompok yang terbaik hasilnya.
3. Penutup, 15 menit
- a. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama atau menugaskan merangkum materi.
 - b. Guru memberikan pertanyaan atau *posttest* kepada peserta didik mengenai materi yang telah dibahas.
 - c. Guru menutup proses belajar mengajar dengan doa bersama.
- Adapun aktivitas guru dan peserta didik pada sintaks model PF-STSE dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru dan Peserta didik pada Sintaks Model PF-STSE

No	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
I	<i>Attentional phase</i> Kegiatan Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memotivasi dan memandu peserta didik untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan (STSE) yang relevan dengan topik. 2) Membimbing kelompok terhadap isu atau masalah secara proporsional. 3) Membagikan lembar kerja STSE yang relevan dengan materi pelajaran. 4) Menyiapkan peserta didik secara individu dan untuk diskusi kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimak arahan guru untuk mengamati, mem- baca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan (STSE) yang relevan dengan topik. 2) Membentuk kelompok sesuai bimbingan terhadap isu atau masalah secara proporsional. 3) Menerima lembar kerja STSE yang relevan dengan materi pelajaran. 4) Bersiap dengan bahan diskusi secara individu dan untuk diskusi kelompok.

No	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
II	<i>Retention phase (Critical Thinking)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membimbing proses berpikir pada kegiatan diskusi peserta didik melalui tanya jawab yang mengintegrasikan isu STSE dengan materi pelajaran. 2) Mendorong peserta didik untuk memikirkan isu atau masalah dalam lembar kerja. 3) Menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan isu atau masalah topik pelajaran yang diberikan. 4) Membimbing proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk pengerjaan proyek literasi. 5) Membimbing proses presentasi atau <i>performance</i> peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Aktif bertanya dan menjawab sebagai wujud berpikir analisis dan kritis dalam diskusi atau tanya jawab yang mengintegrasikan isu STSE dengan materi pelajaran. 2) Termotivasi untuk memikirkan isu atau masalah dalam lembar kerja. 3) Menyelesaikan tugas mengenai isu atau masalah yang diberikan. 4) Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk pengerjaan proyek literasi sesuai arahan. 5) Mempresentasikan atau <i>performance</i> proyek atau rancangan produk.
III	<i>Reproduction phase (Collaboration and Communication)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membimbing kegiatan kerjasama, kolaborasi dan diskusi kelompok secara bergiliran. 2) Bertanya-jawab hal-hal yang belum dipahami 3) Membimbing proses analisis materi fikih menjadi produk literasi Islami 4) Membimbing dalam merumuskan dan mengkreasi tugas proyek produk literasi Islami. 5) Membimbing peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerjasama dan kolaborasi berdiskusi kelompok dengan baik. 2) Bertanya-jawab hal-hal yang belum dipahami kepada guru. 3) Melakukan proses analisis materi fikih menjadi produk literasi Islami 4) Merumuskan dan mengkreasi tugas proyek produk literasi Islami.

No	Indikator	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
IV	<i>Motivation phase (Creativity)</i>	<p>didik untuk menanggapi, mengeritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memotivasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerjanya atau produk literasi. 2) Memotivasi peserta didik untuk memberikan interpretasi hasil kerjanya atau produk literasinya. 3) Memotivasi peserta didik untuk menganalisa dan memberikan evaluasi hasil kerja atau produk literasi temannya. 4) Memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada peserta didik atau kelompok yang terbaik hasilnya. 	<p>5) Aktif menanggapi, mengeritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Termotivasi untuk menyajikan hasil kerja kelompok atau produk literasi. 2) Termotivasi dalam memberikan interpretasi hasil kerja kelompok atau produk literasi. 3) Termotivasi untuk menganalisa dan memberikan evaluasi hasil kerja atau produk literasi. 4) Menerima penghargaan atau <i>reward</i> bagi peserta didik atau kelompok yang terbaik hasilnya.

Implementasi model Pembelajaran Fikih berbasis *Science, Technology, Society And Environment* atau Model PF-STSE pada prinsipnya bersifat fleksibel sehingga sangat dinamis untuk dilakukan modifikasi atau improvisasi dari guru yang ingin menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di madrasah masing-masing. Dalam mencapai tujuan peningkatan literasi Islami peserta didik di MTs, maka hal yang diutamakan adalah implementasi sintaks model pembelajaran ini diupayakan oleh guru agar sesuai dengan model *social learning* Albert Bandura yang telah dimodifikasi dalam penelitian ini menurut perspektif pembelajaran abad 21. Oleh karena itu, penekanan proses pembelajaran mengupayakan pencapaian kemampuan literasi Islami yang merupakan bagian dari kompetensi abad 21 yang dikenal 4 C,⁴⁵ yaitu proses untuk memiliki keterampilan *critical thinking and problem solving* atau berpikir kritis dan pemecahan masalah, *creative thinking* atau berfikir kreatif, *communication* atau berkomunikasi dan *collaboration* atau berkolaborasi.

⁴⁵ Bernie Trilling and Charles Fadel, *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*, 1st Ed. (San Francisco: Jossey-Bass, 2019), 50-57 dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 8.

BAB V

EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT* (PF-STSE)

Evaluasi dalam model PF-STSE untuk meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik di Madrasah Tsanawiyah dilakukan dengan dua cara, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

1. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan untuk menilai kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran terutama aktivitas peserta didik dalam menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi produk literasi Islami. Dalam evaluasi ini digunakan lembar penilaian proses pembelajaran terdiri dari penilaian proses pembelajaran, keaktifan dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berupa lembar penilaian terhadap kelompok pada saat diskusi dan presentasi.
2. Evaluasi hasil belajar dalam bentuk tes dan nontes. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman materi pelajaran fikih sekaligus untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi Islami peserta didik di MTs. Pelaksanaan tes dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pelaksanaan evaluasi nontes dilakukan melalui penugasan proyek literasi Islami yang bertujuan untuk menambah kemampuan literasi Islami. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sikap dan keterampilan peserta didik sehubungan dengan materi pelajaran fikih yang sedang dipelajarinya.

Adapun pengembangan dari evaluasi Model PF-STSE ini adalah adanya Lembar kerja peserta didik (LKPD). Hasil yang diharapkan dalam Model PF-STSE adalah bukan hanya penguasaan pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran fikih sebagaimana tercantum dalam tujuan umum dan khusus pembelajaran berupa kompetensi inti dan kompetensi dasar, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan literasi Islami peserta didik.

Hasil evaluasi model PF-STSE yang dikembangkan diharapkan juga mampu meningkatkan kinerja dan kompetensi guru terutama ketika peneliti berkolaborasi dengan guru fikih dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru fikih sebagai model dan guru observer dalam proses pembelajaran sehingga peran guru ketika proses pembelajaran bukan lagi sebagai satu-satunya sumber belajar (*teacher centre*), tetapi dapat lebih optimal sebagai fasilitator, mediator dan kreator pembelajaran. Dengan kondisi ideal pembelajaran tersebut, maka hasil evaluasi model ini peserta didik dapat menumbuhkan sikap dan kemampuan literasi Islami, aktif, kerjasama kolaboratif, reflektif, komunikatif, termotivasi, belajar bermakna, kritis dan menyenangkan dalam proses pembelajarannya.

BAB VI
CONTOH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIKIH
BERBASIS *SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT*
(PF-STSE)

Berikut ini disajikan dokumen contoh implementasi model PF-STSE yang diberi kode dokumen B-1, C-1, D-1, E-1, F-1, dan G-1 seperti berikut ini:

- B-1. Silabus Pembelajaran
- C-1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- D-1. Bahan Ajar
- E-1. Instrumen Observasi Pembelajaran
- F-1. Soal Observasi Kemampuan Literasi Islami Peserta Didik MTs
- G-1. Soal Tes Kemampuan Literasi Islami.

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas : VIII (Delapan)
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya..
 KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menghayati hikmah sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah	1.1.1 Menerima akan kelemahan kita sebagai makhluk yang sering salah, khilaf dan lupa 1.1.2 Menunjukkan sikap syukur setiap mendapatkan nikmat Allah 1.1.3 Menunjukkan sikap tunduk dan patuh kepada Allah	Sikap jujur, santun, tawadhu' dan hormat kepada sesama. (PPK)	- Merenungkan hikmah sujud syukur dan tilawah - <i>Social and Indirect learning</i> - Refleksi	- Observasi - Penilaian Diri - Penilaian Teman sebaya		.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1. Menjalankan sikap santun, jujur dan tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1 Menunjukkan jujur, santun dalam beraktifitas 2.1.2 Menunjukkan sikap tawadhu' dan hormat kepada sesama manusia	Sikap jujur, santun, tawadhu' dan hormat kepada sesama (PPK)	- <i>Social and Indirect learning</i> - Refleksi		-	-
3.1. Memahami ketentuan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah	3.1.1. Memahami pengertian sujud sahwi, sujud syukur dan tilawah dan hukumnya. 3.1.2. Mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, rukun dan manfaatnya. 3.1.3. Menyimpulkan hasil identifikasi persamaan dan perbedaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah	- Pengertian sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah serta hukumnya. - Sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur dan tilawah - Bacaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah - Tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah	I. Attentional phase Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan dipandu untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan yang terkait topik. Mereka diberi tayangan, lembar kerja, dan bahan bacaan serta bersiap diskusi kelompok terkait materi pengertian, sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dan hukumnya, sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dan bacaan serta tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.	Sikap: Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - proses diskusi - sikap yang ditunjukkan peserta didik pada jalannya diskusi dan kerja kelompok Pengetahuan - Tes kemampuan kognitif berupa	6 JP	Bahan ajar dan buku Fikih MTs kemenag, lingkungan, masyarakat, internet dan sumber relevan. Media cetak/gambar dan elektronik/video.

4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur	4.1.1. Menyusun laporan hasil literasi islami materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.	- Prosedur tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah	<p><i>II. Retention phase (Critical Thinking)</i></p> <p>Guru membimbing proses berpikir, identifikasi, penyelesaian isu di lembar kerja, pengumpulan informasi untuk proyek literasi, tanya-jawab dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat</p>	tes soal pilihan ganda dan tes literasi Islami dengan soal uraian.		
---	---	--	--	--	--	--

	<p>4.1.2. Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar</p>		<p>hipotetik yang berkaitan dengan materi yang dikaji serta serta bimbingan presentasi atau <i>performance</i>.</p> <p>III. Reproduction phase (Collaboration) Membimbing kegiatan kerjasama dan diskusi kelompok secara bergiliran, bertanya hal-hal yang belum dipahami. Membimbing proses analisis materi fikih menjadi produk literasi Islami, Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengeritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran.</p> <p>(Communication) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan.</p> <p>IV. Motivation phase (Creativity) Memotivasi peserta didik untuk menyajikan, menginterpretasi,</p>	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat proyek literasi Islami mengenai materi yang dikaji. - Membuat paparan manfaat sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dalam kehidupan - Menuliskan hasil pengamatan terhadap perilaku-perilaku yang membiasakan di lingkungan tempat tinggalnya. 		
--	--	--	--	---	--	--

			<p>menganalisa dan mengevaluasi hasil kerjanya atau produk literasi antar kelompok.</p> <p>Memotivasi membuat kesimpulan dan menyerahkan ringkasan hasil diskusi kelompok dan proyek literasi Islami.</p> <p>Guru memberikan apresiasi atau <i>reward</i> dan merefleksi pengalaman belajar secara bersama.</p>			
--	--	--	---	--	--	--

C-1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTs.....	Kelas/Semester : VIII / 1	KD : 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 1
Materi : Sujud syukur dan sujud tilawah		

A. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- | |
|--|
| 3.1.1. Memahami pengertian dan dalil sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
3.1.2. Mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, rukun dan manfaatnya.
3.1.3. Menyimpulkan hasil identifikasi persamaan dan perbedaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
4.1.1. Menyusun laporan hasil literasi fikih kontemporer materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
4.1.2. mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar |
|--|

B. TUJUAN

- | |
|--|
| 1. Menunjukkan sikap tunduk, patuh dan syukur kepada Allah Swt.
2. Menunjukkan sikap jujur, santun, tawadhu' dan menghormati sesama.
3. Mengimplementasikan tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah
4. Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. |
|--|

C. LANGKAH-LANGKAH PELEJARAN

Metode dan Pendekatan		Media dan Sumber belajar:
<ul style="list-style-type: none"> Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, <i>Problem based</i>, <i>Project base</i>, Presentasi, Simulasi, dan demonstrasi. Pendekatan: <i>Social Learning Model</i> dan 4 C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity</i>). 		<ul style="list-style-type: none"> Media: Lembar Kerja Peserta didik, media cetak/gambar dan elektronik/video. Sumber: Bahan ajar dan buku Fikih MTs kemenag. lingkungan, masyarakat, internet dan sumber relevan.
PENDAHULUAN (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik memberi salam dan berdoa. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. Guru memberikan pretes. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan. Guru menyampaikan topik atau garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. 	
KEGIATAN INTI (55 menit)	Attentional phase (Kegiatan Literasi)	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan yang terkait topik. Mereka diberi tayangan, dibimbing, diberi lembar kerja dan bahan bacaan terkait topik materi pengertian sujud sahwi, sujud syukur, sebab-sebab sujud sahwi, dan sujud syukur serta rukun sujud sahwi dan sujud syukur. Menyiapkan peserta didik secara individu dan untuk diskusi kelompok.
	Retention phase (<i>Critical Thinking</i>)	Guru membimbing proses berpikir dalam mengintegrasikan isu STSE, mengidentifikasi, tanya-jawab, presentasi dan penyelesaian masalah topik atau materi pelajaran pada lembar kerja. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi pengertian sujud sahwi dan sujud syukur, dan sebab-sebab sujud sahwi dan sujud syukur serta rukun sujud sahwi dan sujud syukur.
	Reproduction phase (<i>Collaboration</i>)	Peserta didik dibimbing dan dibentuk kelompok untuk kerjasama, mengumpulkan informasi, menganalisis, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi pengertian sujud sahwi dan sujud syukur, dan sebab-sebab sujud sahwi dan sujud syukur serta rukun sujud sahwi dan sujud syukur. Kemudian merancang tugas proyek literasi Islami.
	(<i>Communication</i>)	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu dan dibimbing untuk menanggapi, mengkritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran atas produk literasinya yang sesuai topik dan minat seperti video pendek, blog, film pendek, podcats.
	Motivation phase (<i>Creativity</i>)	Peserta didik dimotivasi untuk menginterpretasi hasil kerjanya, menyimpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil rancangan produk literasinya. Selanjutnya diberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik dan guru merefleksikan pengalaman belajar secara bersama.
PENUTUP (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

D. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan, Mengetahui, Kepala Madrasah	- Pengetahuan : Lembar Kerja Peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja dan observasi diskusi Pelaihari, Guru Fikih
--	---	---

()

()

Madrasah : MTs.....	Kelas/Semester : VIII / 1	KD : 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 2
Materi : Sujud syukur dan sujud tilawah,		

A. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

<p>3.1.1. Memahami pengertian dan dalil sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.</p> <p>3.1.2. Mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, rukun dan manfaatnya.</p> <p>3.1.3. Menyimpulkan hasil identifikasi persamaan dan perbedaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah</p> <p>4.1.1. Menyusun laporan hasil literasi Islami materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.</p> <p>4.1.2. Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar</p>
--

B. TUJUAN

<p>1. Menunjukkan sikap tunduk, patuh dan syukur kepada Allah Swt.</p> <p>2. Menunjukkan sikap jujur, santun, tawadhu' dan menghormati sesama.</p> <p>3. Mengimplementasikan tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah</p> <p>4. Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.</p>

C. LANGKAH-LANGKAH PEBELAJARAN

<p>Metode dan Pendekatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, <i>Problem based, Project base</i>, Presentasi, Simulasi, dan demonstrasi. • Pendekatan: <i>Social learning model</i> dan 4 C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity</i>). 	<p>Media dan Sumber belajar:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media: Lembar Kerja Peserta didik, media cetak/gambar dan elektronik/video. • Sumber: Bahan ajar, buku Fikih MTs kemenag, al-Qur'an, lingkungan, masyarakat, internet dan sumber relevan.
---	--

PENDAHULUAN (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam dan berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI (55 menit)	<p>Attentional phase (Kegiatan Literasi)</p> <p>Peserta didik dimotivasi dan dipandu untuk mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan yang terkait topik. Mereka diberi tayangan, dibimbing, diberi lembar kerja dan bahan bacaan terkait materi pengertian dan dalil sujud tilawah, sebab-sebab, persamaan dan perbedaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, rukun dan manfaat sujud tilawah. Menyiapkan peserta didik secara individu dan untuk diskusi kelompok.</p>
	<p>Retention phase (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>Guru membimbing proses berpikir untuk mengintegrasikan isu, mengidentifikasi, tanya-jawab, presentasi dan penyelesaian masalah topik atau materi pada lembar kerja. Pertanyaan harus tetap berkaitan dengan materi pengertian dan dalil sujud tilawah, sebab-sebab, persamaan dan perbedaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, rukun dan manfaatnya.</p>
	<p>Reproduction phase (<i>Collaboration</i>)</p> <p>Peserta didik dibimbing, dibentuk kelompok untuk diskusi, mengumpulkan informasi, menganalisis, mempresentasikan ulang, dan bertukar informasi mengenai materi pengertian dan dalil sujud tilawah, sebab-sebab, persamaan dan perbedaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, rukun dan manfaat sujud tilawah. Kemudian merancang tugas proyek literasi Islami.</p>
	<p>(<i>Communication</i>)</p> <p>Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu dan dibimbing untuk menanggapi, mengkritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran atas produk literasinya yang sesuai topik dan minat seperti video pendek, blog, podcast, dll.</p>
<p>Motivation phase (<i>Creativity</i>)</p> <p>Peserta didik dimotivasi untuk menginterpretasi hasil kerjanya, menyimpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil rancangan produk literasinya. Selanjutnya diberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik dan guru merefleksi pengalaman belajar secara bersama.</p>	
PENUTUP (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

D. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan	- Pengetahuan : Lembar Kerja Peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja dan observasi diskusi
Mengetahui, Kepala Madrasah		Pelaihari, Guru Fikih

Mei 2021

()

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Madrasah : MTs.....	Kelas/Semester : VIII / 1	KD : 3.1, 3.2 dan 4.1, 4.2
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 3
Materi : Sujud syukur dan sujud tilawah,		

A. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

3.1.1. Memahami pengertian dan dalil sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. 3.1.2. Mengidentifikasi sebab-sebab sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, rukun dan manfaatnya. 3.1.3. Menyimpulkan hasil identifikasi persamaan dan perbedaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah 4.1.1. Menyusun laporan hasil literasi Islami materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. 4.1.2. Mempraktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar

B. TUJUAN

1. Menunjukkan sikap tunduk, patuh dan syukur kepada Allah Swt. 2. Menunjukkan sikap jujur, santun, tawadhu' dan menghormati sesama. 3. Mengimplementasikan tata cara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah 4. Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.
--

C. LANGKAH-LANGKAH PEBELAJARAN

Metode dan Pendekatan <ul style="list-style-type: none"> • Metode: Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, <i>Problem based</i>, <i>Project base</i>, Presentasi, Simulasi, dan demonstrasi. • Pendekatan: <i>Social learning model</i> dan 4 C (<i>Critical Thinking, Collaboration, Communication</i>, dan <i>Creativity</i>). 	Media dan Sumber belajar: <ul style="list-style-type: none"> • Media: Lembar Kerja Peserta didik, media cetak/gambar dan elektronik/video. • Sumber: Bahan ajar, buku Fikih MTs kemenag, al-Qur'an, lingkungan, masyarakat, internet dan sumber relevan.
---	--

PENDAHULUAN (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam dan berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI (55 menit)	Attentional phase (Kegiatan Literasi) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan yang terkait topik. Mereka diberi tayangan, lembar kerja dan bahan bacaan terkait materi tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar.
	Retention phase (<i>Critical Thinking</i>) Guru membimbing proses berpikir dalam mengintegrasikan isu STSE, mengidentifikasi, tanya-jawab, presentasi dan penyelesaian masalah topik atau materi pelajaran pada lembar kerja. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar.
	Reproduction phase (<i>Collaboration</i>) (<i>Communication</i>) Peserta didik dibimbing dan dibentuk kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, menganalisis, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar. Peserta didik melakukan praktik secara kelompok atau individu dengan bimbingan guru. Proses ini dapat dinilai dan dikritik oleh kelompok lainnya. Penilaian guru melalui produk literasi Islami materi tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan benar.
	Motivation phase (<i>Creativity</i>) Peserta didik dimotivasi untuk praktik sujud dengan benar dan mengevaluasi produk literasinya dari kelompok lainnya. Selanjutnya guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok terbaik dan merefleksi pengalaman belajar secara bersama.
PENUTUP (15 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penilaian singkat dan menerima tugas proyek • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

D. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : Lembar Kerja Peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja dan observasi diskusi
------------------------------	---	---

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Pelatihari,
Guru Fikih
Mei 2021

()

()

Penilaian, Remedial dan Pengayaan

1. Penilaian:

a. Teknik Penilaian

1) Sikap

- Penilaian observasi, mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.
- Penilaian diri (*self assessment*)
- Penilaian teman sebaya (*peer assessment*)

2) Pengetahuan

- Tes tertulis uraian untuk mengukur Kemampuan Literasi Islami dan Pilihan ganda untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang Sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah,
- Penugasan, membuat kesimpulan tentang Sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.

3) Keterampilan

- Penilaian *performance* dan praktik sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah,
- Observasi terhadap Proses pembelajaran dan diskusi.
- Penilaian Proyek literasinya berupa karya ilmiah kelompok atau berupa video pendek, blog, podcast, dll sesuai topik dan minat peserta didik.

b. Instrumen Penilaian

- Pertemuan pertama (terlampir)
- Pertemuan kedua (terlampir)
- Pertemuan ketiga (terlampir)

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Pelaihari,
Guru Fikih

Mei 2021

()

()

Penilaian Sikap - Antar Peserta Didik

Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Topik/Subtopik :
 Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan literasi islami.

Penilaian antar Peserta Didik

Topik/Sub topik: Nama Teman yang dinilai:

Tanggal Penilaian: Nama Penilai:.....

- Amati perilaku temanmu dengan cermat selamat mengikuti pembelajaran
- Berikanlah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatannya.
- Serahkan hasil pengamatanmu kepada gurumu

No	Perilaku	Dilakukan / Muncul	
		Ya	Tidak
1	Mau menerima dan menghargai pendapat teman		
2	Memaksa teman untuk menerima pendapatnya		
3	Memberi solusi terhadap pendapat yang bertentangan		
4	Mau bekerjasama dengan semua teman		
5	Konsisten dalam proses pembelajaran		
6	Disiplin dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok		
7	Percaya diri dalam bertanya dan menyajikan diskusi		
8	Menyelesaikan isu atau masalah sesuai topik		
9	Berperilaku jujur dan tanggung jawab.		
10	Bersikap ilmiah dalam proses literasi fikih kontemporer		

Pemberian skor untuk perilaku positif, Ya = 2, Tidak = 1.

Untuk perilaku yang negatif, Ya = 1 dan Tidak = 2

No	Nama	Skor Perilaku										Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	ARM	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18	90
2	ASR											
3	BGM												
4													
5													
dst													

Nilai menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{20} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN SIKAP - TEMAN SEBAYA

Petunjuk:

Berilah tanda (X) pada pilihan yang paling menggambarkan kondisi teman sejawat kamu dalam kurun waktu 1 (satu) minggu terakhir.

Nama Teman yang Dinilai :

Kelas :

No.	Aspek Penilaian	<div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Tidak Pernah</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Jarang</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Sering</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 2px;">Selalu</div> </div>			
		4	3	2	1
1.	Peserta didik bertanya kepada teman ketika mengerjakan tugas individu.				
2.	Peserta didik tidak meniru atau menyontek pekerjaan teman pada saat tes.				
3.	Peserta didik tidak mengeluh ketika menyelesaikan tugas individu atau kelompok.				
4.	Peserta didik menuntaskan tugas yang diberikan guru.				
5.	Peserta didik bertanya kepada guru atau teman ketika proses pembelajaran berlangsung.				
6.	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu.				
Jumlah					
Total Skor					

Keterangan:

1. Tidak Pernah (intensitas sikap yang diamati tidak muncul)
2. Jarang (intensitas sikap yang diamati sebagian kecil muncul)
3. Sering (intensitas sikap yang diamati sebagian besar muncul)
4. Selalu (intensitas sikap yang diamati selalu muncul)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor perolehan}}{24} \times 100$$

* Nilai ditentukan oleh Modus (sikap yang sering muncul) dengan: skala nilai 1 sampai 4 dengan predikatnya.

REFLEKSI HASIL PEMBELAJARAN

Nama :

Kelas :

Berikanlah tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kondisi kalian

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya harus membiasakan sujud sahwi, sujud syukur dan tilawah.		
2	Saya yakin bahwa melaksanakan sujud sahwi, sujud syukur dan tilawah akan mendapat pahala.		
3	Saya akan mengajak teman-teman untuk mengerjakan sujud sahwi, sujud syukur dan tilawah.		
4	Saya akan sujud tilawah apabila mendengar orang yang sedang membaca ayat-ayat sajdah.		
5	Saya yakin dapat melaksanakan sujud sahwi, sujud syukur dan tilawah.		
6	Saya yakin dengan banyak sujud akan membuat hati tenang.		

Pedoman penskoran

Ya : skor 5 Tidak : skor 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

PENILAIAN PRAKTIK (KELOMPOK)

Praktikkanlah sujud sahwi, sujud syukur atau sujud tilawah dengan bacaan yang benar!

No	Nama Peserta Didik	Aspek Keterampilan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	ARM						
2	ASR						
3	ADG						
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
Dst							

Aspek keterampilan yang dinilai :

1. Bacaan
2. Gerakan
3. Penghayatan
4. Kekompakan kelompok

Pemberian nilai untuk praktik langsung atau melalui video pendek:

Skor 4: Jika aspek keterampilan yang dinilai tepat,

Skor 3: Jika aspek keterampilan yang dinilai agak tepat,

Skor 2: Jika aspek keterampilan yang dinilai tidak tepat,

Skor 1: Jika aspek keterampilan yang dinilai sangat tidak tepat.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

a. Penilaian (Pilihan Ganda)

Madrasah : MTs

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : VIII/1

Nama :

Petunjuk : Berilah tanda silang (X) pilihan jawaban a, b, c atau d yang anda anggap paling tepat!

1. Sujud syukur secara bahasa berarti
 - a. sujud terima kasih
 - b. sujud terima kasih karena mendapat nikmat.
 - c. sujud terima kasih karena terhindar dari musibah
 - d. sujud terima kasih karena mendapat nikmat atau terhindar dari musibah
2. Melaksanakan sujud syukur hukumnya
 - a. fardhu `ain
 - b. fardhu kifayah
 - c. sunah muakkad
 - d. sunnah
3. Sujud syukur dilakukan sebanyak
 - a. satu kali sujud
 - b. dua kali sujud
 - c. tiga kali sujud
 - d. empat kali sujud
4. Berikut ini yang bukan penyebab dilakukannya sujud syukur adalah
 - a. karena ia mendapat nikmat dan karunia dari Allah SWT
 - b. mendapatkan berita yang menyenangkan
 - c. mendapat bantuan contekan dari teman
 - d. terhindar dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.
5. Sujud yang dilakukan apabila seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah SWT atau terhindar dari suatu bahaya yang mengancamnya disebut
 - a. sujud syukur
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud sahwi
 - d. sujud dalam shalat
6. Sujud syukur adalah sujud yang dilaksanakan pada waktu
 - a. malam hari
 - b. mendengar ayat sajdah
 - c. mendengar musibah
 - d. terhindar dari bahaya
7. Salah satu contoh sujud syukur yang dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah
 - a. Ketika Nabi Muhammad SAW mendapat surat dari Abu Bakar yang isinya kabar gembira bahwa suku Hamzan masuk Islam.
 - b. Ketika malaikat jibril memberi kabar gembira bahwa orang yang selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW akan diberi rahmat dan keselamatan.
 - c. Ketika mendengar kematian Musailamah al-Kadzdzab mati.
 - d. Mendengar bahwa tobatnya diterima oleh Allah SWT.
8. Yang tidak termasuk hikmah melaksanakan sujud syukur adalah
 - a. Selalu ingat kepada Allah SWT, karena nikmat, karunia dan anugrah hanya datang dari Allah SWT.
 - b. Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah SWT.
 - c. Akan menambah nikmat Allah, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
 - d. Mendatangkan manfaat yang banyak.
9. Sujud tilawah menurut istilah berarti
 - a. sujud yang dilakukan karena membaca salah satu ayat sajdah.
 - b. sujud yang dilakukan karena membaca ayat tilawah.
 - c. sujud yang dilakukan agar terhindar dari musibah.
 - d. sujud yang dilakukan karena mendengar berita yang menggembirakan.
10. Di dalam al-Qur'an, ayat-ayat yang berkenaan dengan ayat-ayat sajdah ada sebanyak
 - a. 5 ayat
 - b. 10 ayat
 - c. 12 ayat
 - d. 15 ayat

Kunci Jawaban Pilihan Ganda :

- | | |
|------|-------|
| 1. d | 6. d |
| 2. d | 7. a |
| 3. a | 8. d |
| 4. c | 9. a |
| 5. a | 10. d |

Skor untuk pilihan ganda= jumlah jawaban benar x 5
(Skor maksimal 10 soal x 5 = 50).

b. Penilaian (soal uraian)

1. Jelaskan pengertian sujud syukur menurut bahasa dan istilah!
2. Jelaskan pengertian sujud tilawah menurut bahasa dan istilah!
3. Sebutkan sebab-sebab melaksanakan sujud syukur!
4. Sebutkan 5 ayat yang termasuk ayat-ayat sajdah !
5. Sebutkan hikmah melaksanakan sujud syukur!

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor
1	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna	10
	b. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap	7
	c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap	3
2	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna	10
	b. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap	7
	c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap	3
3	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan sangat lengkap dan sempurna	10
	b. Jika Peserta didik dapat menuliskan dengan lengkap	7
	c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap	3
4	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan 5 ayat dengan lengkap	10
	b. Jika Peserta didik dapat menuliskan 3 – 4 ayat dengan lengkap	7
	c. Jika Peserta didik dapat menuliskan 1 – 2 ayat dengan lengkap	3
5	a. Jika Peserta didik dapat menuliskan sangat lengkap dan sempurna	10
	b. Jika Peserta didik dapat menuliskan lengkap	7
	c. Jika Peserta didik dapat menuliskan tidak lengkap	3
	Skor Maksimal	50

PENILAIAN TUGAS PROYEK SAINS

Buatlah karya tulis ilmiah secara berkelompok tentang isu masalah atau fenomena sains, teknologi, masyarakat atau lingkungan yang berkaitan dengan dampak positif perilaku sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah!

Kalian bisa konsultasi dengan guru pembimbing yang ditunjuk.

Nama peserta didik / kelompok :

Guru Pembimbing :

No	Aspek yang dinilai	Kriteria Penilaian				Bobot	Skor
		1	2	3	4		
1.	Latar belakang masalah					3	
2.	Rumusan masalah					2	
3	Tujuan penulisan					1	
4.	Manfaat penulisan					1	
5.	Tinjauan/kajian pustaka					4	
6.	Pembahasan					4	
7.	Simpulan					3	
	Total skor						

Pedoman Penskoran

1. Latar belakang masalah

Kriteria:

4= jika menunjukkan pentingnya/aktualnya masalah

3= jika masalah yang diajukan kurang aktual/kurang penting

2= jika masalah yang diajukan tidak aktual/tidak penting

1= jika permasalahan tidak perlu dipecahkan lagi

2. Rumusan masalah

Kriteria:

4= jika dirumuskan dengan jelas dan spesifik

3= jika dirumuskan dengan jelas tetapi tidak spesifik

2= jika dirumuskan dengan kurang jelas dan tidak spesifik

1= jika tidak dapat dikategorikan sebagai rumusan masalah

3. Perumusan tujuan penulisan

Kriteria:

4= jika relevan dengan permasalahannya dan perumusannya jelas

- 3= jika relevan dengan permasalahannya tetapi perumusannya kurang jelas
2= jika kurang relevan dengan permasalahannya
1= jika tidak dirumuskan
4. Perumusan manfaat penulisan Kriteria:
4= jika dirumuskan dengan jelas baik dari segi untuk pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis
3= jika menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis tetapi perumusannya kurang jelas
2= jika tidak menunjukkan manfaat dari segi pengembangan ilmu atau untuk kepentingan praktis
1= jika tidak dirumuskan
5. Kajian pustaka Kriteria:
4= jika relevan dengan permasalahannya dan memuat seluruh aspek (teori/hasil penelitian yang ada) secara lengkap
3= jika relevan dengan permasalahannya tetapi tidak memuat seluruh aspek
2= jika kurang relevan dengan permasalahannya
1= jika tidak ada kajian pustaka
6. Pembahasan Kriteria:
4= jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek dan disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
3= jika mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek tetapi kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
2= jika tidak mampu menunjukkan analisis hubungan antar aspek kurang disertai dengan teori yang mendukungnya secara lengkap
1= pembahasan tidak jelas arahnya
7. Simpulan
Kriteria:
4= jika relevan dengan permasalahan dan hasil pembahasannya
3= jika kurang relevan dengan permasalahan atau hasil pembahasannya
2= jika tidak relevan dengan permasalahan maupun hasil pembahasannya
1= jika tidak ada simpulannya

BAB 1

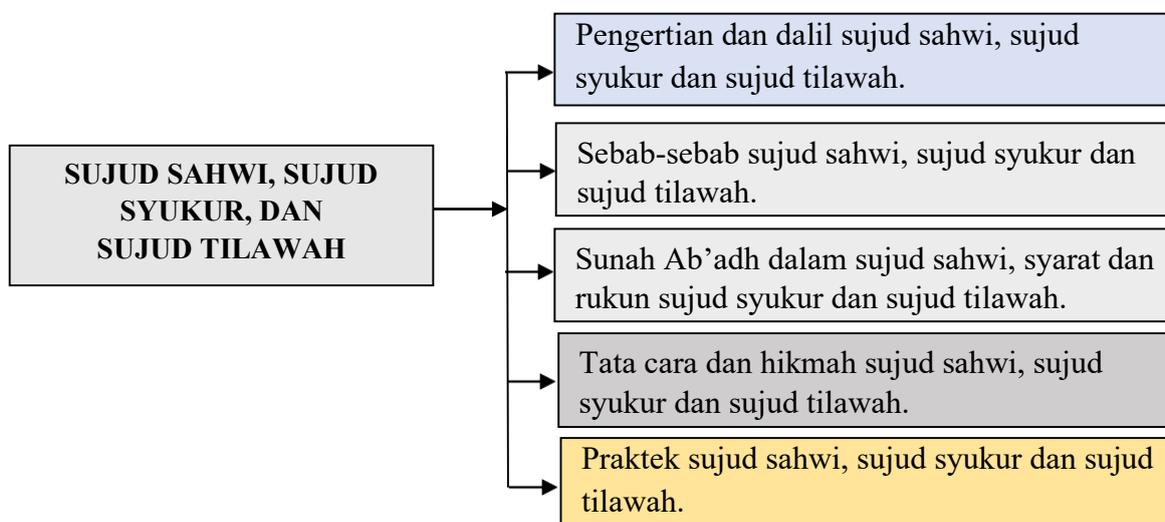
SUJUD SAHWI, SUJUD SYUKUR DAN SUJUD TILAWAH

Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

KOMPETENSI DASAR			
1.1. Menghayati hikmah sujud sahwī, sujud syukur dan sujud tilawah.	2.1. Menjalankan sikap santun, jujur, dan tawadlu' dalam kehidupan sehari-hari.	3.1. Menerapkan tata cara sujud sahwī, sujud syukur dan sujud tilawah.	4.1. Mempraktikkan tata cara sujud sahwī, sujud syukur dan sujud tilawah

Peta Konsep



**AMATI GAMBAR BERIKUT INI DAN
BUATLAH KOMENTAR DAN PERTANYAAN**



Sumber: <https://kaltim.kemenag.go.id>



Sumber: <https://islamidia.com>



Sumber: <https://bola.tempo.com>

Setelah kalian mengamati gambar dan mendengarkan hasil pengamatan teman kalian, pertanyaan apa yang muncul dari pikiran kalian tentang sujud sahwi, syukur dan sujud tilawah. Tulislah tanggapan dan pertanyaan kalian

TANGGAPAN

Tanggapan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

- a. Gambar 1:
- b. Gambar 2:
- c. Gambar 3:

PERTANYAAN

Pertanyaan saya terhadap ilustrasi tersebut adalah:

- a.
- b.
- c.

JENDELA ILMU

Science, Technology Society and Environment

Sujud Itu Sehat

Sujud adalah teknis merendahkan diri (menyembah) kepada Allah Swt dengan menghadap kiblat. Sujud secara *zahir* melibatkan lima anggota badan yang tertumpu ke bumi: dahi, hidung, kedua telapak tangan, lutut dan kedua ujung kaki. Dan secara *bathin* merendahkan akal dan hati, sambil mengucapkan *dzikr*. Ini menjadikan **sujud** sebagai istilah khas umat Islam, yang tidak dapat diganti atau diterjemahkan. Akan tetapi bukan Allah yang memperoleh keuntungan dari **sujud**, melainkan diri kita sendiri.

Dr. Fidelma O' Leary misalnya, PhD (*Neuroscience*).dari St. Edward's University, telah menjadi muallaf karena menemukan fakta penting tentang **manfaat sujud** bagi kesehatan manusia. Sebagai *neurologis* (ahli syaraf), wanita berdarah Irlandia ini mendapati bahwa ada saraf-saraf tertentu di otak manusia, yang hanya sesekali saja di masuki darah. Bila tidak dimasuki darah sama sekali, maka akan berakibat sangat buruk untuk kesehatan manusia. Untuk itulah dibutuhkan aktivitas rutin memasukkan darah ke syaraf-syaraf itu.

Aktivitas rutin itu adalah **sujud** di dalam shalat umat Islam. Itu diperkuat lagi oleh pernyataan pakar kesehatan Prof. Hembing, yang berpendapat bahwa jantung, hanya mampu memasok 20% darah ke otak manusia. Untuk mencukupi kebutuhan darah ke otak, maka manusia membutuhkan rutinitas **sujud**. Selain **sujud** juga merupakan 'aktivitas grounding', yakni menetralkan radiasi listrik yang diserap tubuh dari perangkat listrik (elektronik) di sekitar kita.

Dr. Muhammad Dhiyaa'uddin Hamid mengatakan bahwa radiasi itu akan sangat membahayakan organ tubuh, terutama otak, bila tidak dinetralkan secara rutin. Disamping itu, menurut penelitian Prof. H.A Saboe yang berbangsaan German, **sujud** juga berguna untuk membentuk dan memperbanyak kelenjar susu pada payudara wanita hamil, sehingga produksi ASI akan bertambah banyak dan lancar. Ditambah lagi, dengan **sujud** yang teratur sangat membantu untuk memperbaiki posisi bayi yang sungsang (*mal presentasi*). Pendapat Prof. H.A Saboe, mendapat dukungan Dr. Karno Suprpto, Sp. OG, dari RS Pondok Indah, Jakarta Selatan, "Kemungkinannya kembali ke posisi normal, berkisar sekitar 92%. Dan posisi bersujud ini tidak berbahaya karena secara alamiah memberi ruangan pada bayi untuk berputar kembali ke posisi normal." Itu sebabnya kini, banyak rumah sakit bersalin yang menganjurkan terapi **sujud**, bagi para wanita hamil.



A. KETENTUAN SUJUD SAHWI

1. Pengertian Sujud Sahwi

Pernahkah kamu melaksanakan shalat berjamaah, namun karena hal tertentu imam melakukan dua kali sujud sebelum atau sesudah salam? Itulah yang dinamakan sujud *sahwi*.

Secara bahasa, arti kata *sahwi* berasal dari kata سَهَا-يَسْهُو-سَهْوًا yang berarti lupa atau lalai. Jadi sujud *sahwi* adalah sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan sunnah *ab`adh*, kekurangan atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat dalam shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud *sahwi* adalah setelah *tahiyat akhir* sebelum salam dengan dua kali sujud. Namun dalam kondisi tertentu sujud *sahwi* dilakukan setelah salam. Adapun bacaan sujud *sahwi* yaitu:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

Artinya: “Mahasuci Allah yang tidak pernah tidur dan tidak pernah lupa”.

2. Hukum dan Dalil Sujud Sahwi

Lalu apa hukumnya melakukan sujud *sahwi*? Hukum sujud *sahwi* adalah Sunnah sehingga shalat yang kamu lakukan tidak batal manakala meninggalkannya. Namun bila imam melakukan sujud *sahwi*, maka kita wajib mengikuti imam melakukan sujud *sahwi*. Ada beberapa hadis yang menjadi dasar disunnahkannya sujud *sahwi*, antara lain:

إِذَا نُودِيَ بِالْأَذَانِ أَدْبَرَ الشَّيْطَانُ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ الْأَذَانَ فَإِذَا قُضِيَ الْأَذَانُ أَقْبَلَ فَإِذَا تَوَبَّ بِهَا أَدْبَرَ فَإِذَا قُضِيَ التَّوْبِيبُ أَقْبَلَ يَخْطُرُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَنَفْسِهِ يَقُولُ أَذْكَرُ كَذَا أَذْكَرُ كَذَا. لِمَا لَمْ يَكُنْ يَذْكُرُ حَتَّى يَظَلَّ الرَّجُلُ إِنْ يَدْرِي كَمْ صَلَّى فَإِذَا لَمْ يَدْرِ أَحَدُكُمْ كَمْ صَلَّى فَلْيَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ وَهُوَ جَالِسٌ (رواه البخاري)

Artinya: “Apabila adzan dikumandangkan, maka setan berpaling sambil kentut hingga dia tidak mendengar adzan tersebut. Apabila adzan selesai dikumandangkan, maka ia pun kembali. Apabila dikumandangkan iqomah, setan pun berpaling lagi. Apabila iqamah selesai dikumandangkan, setan pun kembali, ia akan melintas di antara seseorang dan nafsunya. Dia berkata, “Ingatlah demikian, ingatlah demikian untuk sesuatu yang sebelumnya dia tidak mengingatnya, hingga laki-laki tersebut senantiasa tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat. Apabila salah seorang dari kalian tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, hendaklah dia bersujud dua kali dalam keadaan duduk.” (HR. al Bukhari)

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَكَّ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ فَلَمْ يَدْرِ كَمْ صَلَّى ثَلَاثًا أَمْ أَرْبَعًا فَلْيَطْرَحِ الشَّكَّ وَلْيَبْنِ عَلَى مَا اسْتَيْقَنَ ثُمَّ يَسْجُدْ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، فَإِنْ كَانَ صَلَّى خَمْسًا شَفَعْنَ لَهُ صَلَاتَهُ، وَإِنْ كَانَ صَلَّى إِتْمَامًا لِأَرْبَعٍ كَانَتْ تَرْغِيمًا لِلشَّيْطَانِ (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abi Said al Khudri ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda:”Apabila salah seorang dari kalian merasa ragu dalam shalatnya, dan tidak mengetahui berapa rakaat dia shalat, tiga ataukah empat rakaat, maka buanglah keraguan, dan ambillah yang yakin. Kemudian sujudlah dua kali sebelum salam. Jika ternyata dia shalat lima rakaat, maka sujudnya telah menggenapkan shalatnya. Lalu jika ternyata shalatnya memang empat rakaat, maka sujudnya itu adalah sebagai penghinaan bagi setan” (HR. Muslim)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَحِينَةَ الْأَسَدِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فِي صَلَاةِ الظُّهْرِ وَعَلَيْهِ جُلُوسٌ فَلَمَّا أَتَمَّ صَلَاتَهُ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فَكَبَّرَ فِي كُلِّ سَجْدَةٍ وَهُوَ جَالِسٌ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ وَسَجَدَهُمَا النَّاسُ مَعَهُ مَكَانَ مَا نَسِيَ مِنَ الْجُلُوسِ (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Dari Abdullah Ibnu Buhainah al-Asdi, bahwa Rasulullah Saw. Pernah melaksanakan shalat Zuhur namun tidak melakukan duduk (tasyahud awal). Setelah beliau menyempurnakan shalatnya, beliau sujud dua kali, dan beliau bertakbir pada setiap akan sujud dalam posisi duduksebelum salam. Maka orang-orang mengikuti sujud bersama beliau sebagai pengganti yang terlupa dari duduk (tasyahud awal).” (HR. al Bukhari dan Muslim)

1. Sebab-sebab Sujud *Sahwi*

- Meninggalkan sunnah *ab'adh*, yaitu amalan sunnah yang apabila tertinggal, maka disunnahkan sujud *sahwi*.
- Ragu-ragu dalam hal meninggalkan sunnah *ab'adh*.
- Mengerjakan sesuatu yang dapat membatalkan jika dikerjakan dengan sengaja dan tidak membatalkan jika lupa, seperti menambah rukun shalat. Jika seseorang menambah amalan shalat karena lupa, misalnya ia ruku' dua kali, atau berdiri diwaktu ia harus duduk, atau shalat lima rakaat pada shalat Zuhur misalnya, maka disunnahkan sujud *sahwi*.
- Memindahkan rukun *qauli* (ucapan) kepada yang bukan tempatnya, misalnya membaca Q.S. al Fatihah ketika ruku'.
- Ragu jumlah rakaat. Contohnya ketika ragu apakah baru tiga rakaat atau sudah empat rakaat, maka yang ditetapkan adalah tiga rakaat, lalu menambah satu rakaat lagi, dan sujud *sahwi* sebelum salam.

3. Tata cara Sujud Sahwi,

Kapan sujud *sahwi* itu dilakukan? Apakah sujud *sahwi* dilakukan setelah salam ataukah sebelum salam? Nah ternyata sujud *sahwi* itu ada yang dilakukan setelah salam dan ada juga yang dilakukan sebelumnya.

- a. Sujud *sahwi* yang dilakukan sebelum salam:
 - Lupa mengerjakan sunnah *ab''ad* dan teringat sebelum salam.
 - Ragu terhadap hitungan jumlah rakaat shalat yang sedang dikerjakan dan *mushalli* (orang yang shalat) tidak yakin mengenai hitungan jumlah rakaat.
- b. Sujud *sahwi* yang dilakukan setelah salam:
 - Terdapat penambahan jumlah rakaat shalat
 - Terdapat penambahan gerakan dalam shalat
 - Ragu dan bisa menentukan mana yang lebih meyakinkan

4. Hikmah Sujud Sahwi

Banyak hikmah yang dapat kita ambil dari pelaksanaan sujud *sahwi*, di antaranya adalah:

- a. Menjauhkan diri dari sikap sombong dan takabur.
- b. Menumbuhkan sikap rendah diri di hadapan Allah Swt.
- c. Menumbuhkan kesadaran akan kelemahan kita sebagai hamba, sekaligus kesadaran akan keagungan Allah Yang Maha Kuasa.
- d. Menyadarkan bahwa manusia adalah yang sering salah dan lupa, sehingga harus banyak mohon ampun kepada Allah Swt.

Aktifitas siswa:

Setelah mempelajari ketentuan sujud *sahwi*, coba kalian praktikkan sujud tersebut secara berkelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Jangan lupa bekerjasama dan berkolaborasi dengan teman-temanmu!



B. KETENTUAN SUJUD SYUKUR

Bersyukur (berterima kasih) kepada sesama manusia lebih cenderung menunjukkan perasaan senang menghargai. Adapun bersyukur kepada Allah Swt lebih cenderung kepada pengakuan bahwa semua kenikmatan adalah pemberian dari Allah. Inilah yang disebut sebagai syukur. Lawan kata dari syukur nikmat adalah kufur nikmat, yaitu mengingkari bahwa kenikmatan bukan diberikan oleh Allah. Kufur nikmat berpotensi merusak keimanan.

1. Pengertian dan Dalil Sujud Syukur

Syukur secara bahasa artinya adalah terima kasih, dan menurut istilah sujud syukur adalah sujud yang dilakukan sebagai tanda terima kasih seorang hamba kepada Sang Pencipta, yaitu Allah Swt. Oleh karena itu, sujud syukur merupakan ungkapan rasa terima kasih kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia yang diberikan kepada kita. Mensyukuri nikmat yang Allah berikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya, yaitu sujud syukur. Dengan demikian, sujud syukur merupakan perwujudan dari ungkapan rasa terima kasih seorang hamba kepada Tuhannya dalam rangka mencapai ridha-Nya.

Firman Allah :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya : "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (Q.S. Ibrahim/14: 7)

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُوا

Artinya : "Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku". (Q.S. al Baqarah/2: 152)

2. Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur

Hukum bersyukur kepada Allah Swt adalah wajib. Kapan pun, dalam kondisi apapun seseorang diwajibkan untuk terus mensyukuri nikmat Allah Swt. Sebab apapun yang diberikan Allah Swt kepada kita itulah yang terbaik buat kita. Kita wajib ridha dengan takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak kita sukai.

Sementara itu hukum bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur adalah sunnah. Hadits Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا آتَاهُ أَمْرٌ يَسَّرَهُ أَوْ بُشِّرَ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شُكْرًا لِلَّهِ تَعَالَى (رواه ابو داود وابن ماجه والترمذي وحسنه)

Artinya: "Dari Abu Bakrah, sesungguhnya Rasulullah saw. apabila mendapat sesuatu yang menyenangkan atau diberi khabar gembira segeralah tunduk sujud sebagai tanda syukur kepada Allah Swt" (H.R. Abu Dawud, Ibnu Majah, dan at Turmudzi yang menganggapnya sebagai hadits Hasan).

Dalam hadits lain dijelaskan sebagai berikut:

وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي لَقَيْتُ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَلَيْكَ صَلَاتٌ عَلَيْهِ، وَمَنْ سَلَّمَ عَلَيْكَ سَلَّمَ السَّلَامُ فَبَشَّرَنِي وَقَالَ إِنَّ رَبَّكَ يَقُولُ: مَنْ صَلَّى عَلَيَّ فَسَجَدْتُ لِلَّهِ شُكْرًا». رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ وَالْحَاكِمُ

Artinya: " Dari 'Abdurrahmaan bin 'Auf: Bahwasannya Rasulullah shallallaahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: "Aku bertemu dengan Jibriil 'alaihi-salaam, lalu ia memberikan kabar gembira kepadaku dengan berkata : 'Sesungguhnya Rabbmu telah berfirman: Barangsiapa yang mengucapkan shalawat kepadamu, maka aku akan mengucapkan shalawat kepadanya. Barangsiapa yang mengucapkan salam kepadamu, maka aku akan mengucapkan salam kepadanya'. (Mendengar hal itu), aku pun bersujud kepada Allah bersyukur kepada-Nya". (H.R. Baihaqi dan Hakim)

3. Sebab-Sebab Sujud Syukur

Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur adalah:

- a. Karena ia mendapatkan nikmat dan karunia dari Allah Swt.
- b. Mendapatkan berita yang menyenangkan.
- c. Terhindar dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

Dalam prakteknya, ada hal-hal yang menyebabkan Nabi Muhammad saw dan shalat melaksanakan sujud syukur, yaitu:

- a. Ketika Nabi Muhammad saw mendapat surat dari Ali yang isinya kabar gembira bahwa suku Hamzah masuk Islam.
- b. Ketika malaikat jibril memberi kabar gembira kepada Nabi Muhammad saw bahwa orang yang selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad saw akan diberi rahmat dan keselamatan.
- c. Ketika mendengar kematian Musailamah al-Kadzdzab mati, Abu Bakar melaksanakan sujud syukur.
- d. Ka`ab bin Abdul Malik melaksanakan sujud syukur ketika mendengar bahwa taubatnya diterima oleh Allah Swt.

4. Rukun Sujud Syukur

Adapun rukun sujud syukur adalah:

- a. Niat, yaitu menyengaja mengerjakan sujud syukur.
- b. Takbiratul ihram, dengan membaca "*Allaahu akbar*".
- c. Sujud, sambil membaca doa sujud syukur.
- d. Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahud).
- e. Salam sesudah bangun dari sujud.
- f. Tertib.

Pada sujud syukur tidak disyaratkan wudhu, suci pakaian dan tempat, juga tidak disyaratkan adanya takbir dan menghadap kiblat. Walaupun demikian dianjurkan untuk bersih badan, pakaian dan tempat sebelum melaksanakan sujud syukur, dan menghadap kiblat jika memungkinkan.

Niat sujud syukur adalah:

نَوَيْتُ سُجُودَ الشُّكْرِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Ketika melakukan sujud syukur, hendaklah membaca doa sebagai berikut :

رَبِّ أَوْزِعْنِي ۖ إِنَّ شُكْرَ نِعْمَتِكَ الَّتِي ۖ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَإِنِّي أَعْمَلُ صَالِحًا تَرْضَاهُ
وَادْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh". (Q.S. An Naml/27: 19)

Bisa juga dengan ini

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي حَقًّا حَقًّا ، سَجَدْتُ لَكَ يَا رَبَّ تَعَبُدًا وَرِقًا ، اللَّهُمَّ إِنَّ عَمَلِي ضَعِيفٌ
فَضَاعَفْهُ لِي ، اللَّهُمَّ قَنِي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ ، وَتُبِّ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: "Maha Suci Engkau. Ya Allah, Engkaulah Tuhaku yang sebenarnya, aku sujud kepada-Mu ya Rabbi sebagai pengabdian dan penghambaan. Ya Allah, sungguh amalku lemah, maka lipat gandakan pahalanya bagiku. Ya Allah, selamatkan aku dari siksa-Mu pada hari hamba-hamba-Mu dibangkitkan, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Menerima taubat dan Maha Penyayang."

5. Praktik Sujud Syukur

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan secara spontan. Misalkan, ketika seseorang mendapatkan nikmat, atau baru saja mendapatkan kabar yang menggembirakan, maka seketika itu juga ia melakukan sujud syukur tanpa menundanya. Meskipun boleh-boleh saja seseorang melakukan sujud syukur setiap hari, setiap *ba'da* shalat, atau kapan pun ia mau. Tetapi sujud syukur lebih dianjurkan dilakukan oleh seseorang yang baru saja mendapat kenikmatan-kenikmatan yang spesial seperti: lulus ujian, naik kelas, memenangi lomba tingkat nasional, dan lain sebagainya. Kenikmatan-kenikmatan tersebut tidak terjadi setiap saat dan belum tentu mendapat setahun sekali. Adapun cara melakukannya adalah dengan satu kali sujud dan dilakukan di luar shalat. Meskipun syarat sujud syukur boleh tidak suci tetapi tentunya lebih baik (*afdhal*) bila melakukan selagi suci dari hadast dan najis. Caranya, yaitu sebaiknya suci dari hadats dan najis, berdiri menghadap kiblat, kemudian niat sujud syukur bersamaan takbiratul ihram, setelah itu langsung sujud satu kali, lalu duduk untuk mengucapkan salam.

6. Hikmah Sujud Syukur

Hikmah yang bisa dipetik dari pelaksanaan sujud syukur antara lain:

- a. Mengingat dan mendekatkan diri kepada Zat yang memberi nikmat dan keselamatan yaitu Allah Swt.
- b. Menghindarkan diri dari sifat sombong, karena apa yang kita peroleh semuanya berasal dari Allah Swt.
- c. Allah Swt akan menambah nikmat untuk kita, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
- d. Sebagai bentuk ungkapan kepasrahan hamba kepada Tuhannya.
- e. Mendapatkan pahala dan di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi mereka yang pandai bersyukur.
- f. Membantu membuat badan menjadi sehat dan bugar.



C. KETENTUAN SUJUD TILAWAH

Manusia tidak memiliki kekuatan dan kemampuan apapun tanpa pertolongan Allah. Dengan pernyataan demikian, tidak ada alasan bagi kita untuk sombong dan congkak. Sebab kita tidak memiliki apa-apa, semua yang ada hanyalah titipan Allah Swt yang sewaktu-waktu akan diambil oleh-Nya.

1. Pengertian dan dalil Sujud Tilawah

Menurut bahasa *tilawah* berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah sujud tilawah ialah sujud yang dikerjakan pada saat membaca atau mendengar ayat-ayat "sajdah" dalam al Qur'an. Sujud tilawah dilakukan untuk menyatakan keagungan Allah Swt dan sekaligus pengakuan bahwa diri kita ini sangat kecil dan lemah di hadapan Allah, karena Allah Swt adalah Sang Pencipta alam semesta dan pemberi semua anugerah yang kita miliki.

Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw bersabda,

إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي يَقُولُ يَا وَيْلَهُ - وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ يَا وَيْلِي
أَمَرَ ابْنَ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ فَلَهُ الْجَنَّةُ وَأَمُرْتُ بِالسُّجُودِ فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ (رواه مسلم)

“Jika anak Adam membaca ayat sajadah, lalu dia sujud, maka setan akan menjauhinya sambil menangis. Setan pun akan berkata-kata: “Celaka aku. Anak Adam disuruh sujud, dia pun bersujud, maka baginya surga. Sedangkan aku sendiri diperintahkan untuk sujud, namun aku enggan, sehingga aku pantas mendapatkan neraka.” (HR. Muslim)

Hukum sujud tilawah adalah sunnah, Namun apabila dalam shalat jama'ah makmum wajib mengikuti imam. Artinya jika imam membaca ayat sajadah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian.

Nabi saw bersabda:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، فَيَقْرَأُ سُورَةَ فِيهَا سَجْدَةٌ، فَيَسْجُدُ وَنَسْجُدُ مَعَهُ، حَتَّى
مَا يَجِدُ بَعْضُنَا مَوْضِعًا لِمَكَانٍ جِبْهَتِهِ. (رواه البخاري و مسلم)

“Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah membaca al Qur’an yang di dalamnya terdapat ayat sajadah. Kemudian ketika itu beliau bersujud, kami pun ikut bersujud bersamanya sampai-sampai di antara kami tidak mendapati tempat karena posisi dahinya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Syarat dan Rukun Sujud Tilawah

Syarat sujud tilawah adalah sebagai berikut:

- Suci dari hadats dan najis, baik badan, pakaian maupun tempat
- Menutup aurat
- Menghadap ke arah kiblat
- Setelah mendengar atau membaca ayat sajadah

3. Tata Cara Sujud Tilawah

Cara sujud tilawah ada dua macam, yaitu:

a. Ketika kita berada dalam shalat

Jika shalat sendirian, caranya: begitu mendengar atau membaca ayat sajdah dalam shalat, hendaklah sujud sekali, kemudian kembali berdiri meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat. Namun apabila dalam shalat jama'ah makmum wajib mengikuti imam. Artinya jika imam membaca ayat sajdah lalu bersujud, maka makmum wajib ikut sujud. Tetapi jika imam tidak sujud, maka makmum pun tidak boleh sujud sendirian

b. Ketika di luar shalat.

Begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (seperti takbirotul ihram) kemudian langsung sujud dan membaca doa sujud, setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam (seperti dalam shalat biasa).

Niat Sujud Tilawah

نَوَيْتُ سُجُودَ التَّلَاوَةِ سُنَّةَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: Saya berniat sujud tilawah hanya karena Allah Swt.

Bacaan dalam Sujud Tilawah

Ketika sujud tilawah, hendaklah membaca doa di bawah ini:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: "Wajahku bersujud kepada Penciptanya, yang Membentuknya, yang Membentuk pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Suci Allah Sebaik-baik Pencipta." (HR. Tirmizi)

4. Sebab-Sebab Sujud Tilawah

Seseorang melakukan sujud tilawah karena ia membaca ayat-ayat sajdah atau mendengar bacaan ayat-ayat sajdah. Di dalam Al-Qur'an terdapat 15 ayat yang berkenaan dengan ayat-ayat sajdah, yaitu sebagai berikut:

a. Surat al A`raf/7: 206.

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْبِحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ

Artinya: "Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud."

b. Surat ar Ra'd/13: 15.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظِلَالُهُم بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: "Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari".

- c. Surat an Nahl/16: 49.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَابَّةٍ وَالْمَلَائِكَةِ وَهُمْ لَا يُسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.

- d. Surat al Isra`/17: 107.

قُلْ آمَنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْآذِقَانِ سُجَّدًا

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila al Quran dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud.”

- e. Surat Maryam/19: 58.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا بُكِيًّا ۝٥٨

Artinya: “Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis”.

- f. Surat al Hajj/22: 18.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ۚ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۚ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Artinya: “Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. dan barangsiapa yang dihinakan Allah, maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang dia kehendaki”.

- g. Surat al Hajj/22: 77.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مِنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ وَكَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ۚ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ ۚ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”.

h. Surat al Furqan/25: 60.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الرَّحْمَنُ أَنَسْجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادَهُمْ نُفُورًا

Artinya : “Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang", mereka menjawab:"Siapakah yang Maha Penyayang itu? apakah kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman)”.

i. Surat an Naml/27: 26.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Allah, tiada Tuhan yang disembah kecuali Dia, Tuhan yang mempunyai 'Arsy yang besar”.

j. Surat as Sajdah/32: 15.

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا خَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang yang benar benar percaya kepada ayat ayat kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong”.

k. Surat Shad/38: 24.

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۖ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُودُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: “Daud berkata: "Sesungguhnya dia Telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyunjung sujud dan bertaubat”.

l. Surat Fussilat/41: 37.

وَمِنْ آيَاتِهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ ۚ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَهُنَّ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah”

- m. Surat An Najm/27: 62.

فَأَسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا

Artinya: “Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia)”.

- n. Surat al Insiyaaq/84: 21.

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ

Artinya: “apabila al-Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud”.

- o. Surat al 'Alaq/96: 19.

كَلَّا لَا تَطِعْهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ

Artinya: “Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)”.

Biasanya di mushaf Al-Qur'an, untuk menandai bahwa ayat tersebut adalah ayat sajdah, maka terdapat tanda kubah masjid dan terdapat tulisan سَجْدَةٌ di sebelah ayat-ayat sajdah tersebut.

5. Praktek Sujud Tilawah

Sujud tilawah dilakukan dengan cara bertakbir, lalu sujud satu kali, kemudian berdiri lagi untuk melanjutkan shalatnya. Tetapi apabila seseorang sedang tidak shalat, lalu ia mendengar bacaan ayat sajdah, maka hendaklah ia bersuci dari hadas dan najis, menutup aurat dan menghadap kiblat, kemudian takbiratul ihram, lalu sujud satu kali, setelah itu duduk dan diakhiri dengan salam. Pada waktu sujud hendaklah membaca doa sebagaimana telah dijelaskan di atas.

6. Hikmah Sujud Tilawah

Nah setelah mempelajari ketentuan sujud tilawah, tentu kamu tahu banyak hikmah yang dapat kita ambil, misalnya:

- Dihindarkan dari godaan setan.
- Lebih menghayati bacaan dan kandungan al Qur'an yang dibaca atau didengar.
- Mendekatkan diri kepada Allah Swt, Zat Yang Maha Pencipta.
- Menghindarkan diri dari sikap sombong dan angkuh pada sesama.
- Menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah Swt.
- Membuktikan ketaatan kita kepada Allah Swt.



D. Persamaan dan Perbedaan Sujud Tilawah dengan Sujud Syukur

Adapun persamaan sujud syukur dan sujud tilawah adalah:

- Baik sujud tilawah maupun sujud syukur hanya dilakukan sekali sujud saja.
- Sujud tilawah dan sujud syukur boleh dilakukan pada waktu-waktu dilarang shalat.
- Hukum sujud tilawah dan sujud syukur adalah sunnah.
- Pada sujud tilawah dan sujud syukur tidak disyaratkan berwudhu terlebih dahulu, selama badan, tempat dan pakaian bersih.
- Sama-sama dianjurkan menghadap kiblat.

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

- Sujud tilawah dapat dikerjakan di saat shalat maupun di luar shalat, sedangkan sujud syukur hanya boleh dikerjakan di luar shalat dan tidak boleh melakukan sujud syukur di saat shalat.
- Sujud tilawah dikerjakan karena mendengar atau membaca ayat-ayat sajadah, sedangkan sujud syukur dikerjakan karena mendapat nikmat dari Allah Swt atau karena terhindar dari bahaya yang mengancam diri.



Literasi Islami

Kegiatan literasi Islami: diskusikanlah isu atau masalah berikut ini:

No	Masalah	Hasil diskusi
1	Apakah sujud yang dilakukan oleh para pemain bola setelah berhasil mencetak gol termasuk sujud syukur atau hanya sebuah selebrasi biasa mengingat dalam sujud syukur ada beberapa syarat yang harus dipenuhi? Jelaskan!	
2	Bagaimana pendapat anda jika ada orang yang tidak mau bersyukur dengan melaksanakan sujud karena merasa sudah cukup mengucap hamdalah saja?	
3	Bagaimana pendapat anda tentang si A yang memilih tidak mengikuti imam untuk sujud tilawah dengan menunggu imam menyelesaikan sujud tilawahnya dan melanjutkan salat? Jelaskan!	
4	Benarkah Sujud menyehatkan? Bagaimana cara kalian agar bisa senantiasa terbiasa sujud syukur? Jelaskan!	
5	Sujud syukur dan sujud <i>tilawah</i> memiliki beberapa persamaan. Coba identifikasi persamaan-persamaan tersebut?	

Refleksi

Science, Technology and Society Environment

Rahasia Sujud Diungkap oleh Seorang Doktor Neurologi

Seorang doktor di Amerika telah memeluk Islam, karena beberapa keajaiban yang ditemuinya dalam penyelidikannya. Dia amat kagum dengan penemuan tersebut, karena sulit untuk diterima oleh akal pikiran. Dia adalah seorang doktor neurologi. Setelah memeluk Islam, dia amat yakin akan pengobatan secara Islam dan membuka sebuah klinik yang bertemakan “Pengobatan melalui al Qur’an”. Kajian pengobatannya melalui al Qur’an dan obat-obatan yang dibuatnya merujuk pada apa yang terdapat di dalam al Qur’an. Di antara cara-cara yang digunakan adalah berpuasa, mengonsumsi madu, biji hitam (*blackseed*) dan sebagainya.

Apabila ditanya bagaimana dia tertarik untuk memeluk Islam, maka doktor tersebut memberitahu bahwa semasa beliau melakukan kajian urat saraf, terdapat beberapa urat saraf di dalam urat manusia yang tidak dimasuki oleh darah. Padahal setiap inci otak manusia memerlukan darah yang cukup untuk berfungsi secara normal. Setelah melalui penelitian yang cukup lama, akhirnya beliau menemukan bahwa darah hanya akan masuk ke urat saraf di dalam otak manusia pada saat orang itu sedang sujud sewaktu mengerjakan sholat. Urat saraf tersebut memerlukan darah hanya untuk beberapa saat saja. Ajaibnya, kadarnya mengikuti waktu sholat yang diwajibkan dalam agama Islam.

Columbia University State pernah melakukan penelitian tentang otak. Ternyata, di otak terdapat sebuah bagian yang tidak teraliri darah. Tapi, bagian tersebut dapat teraliri darah apabila dilakukan gerakan khusus seperti sujud yang pada waktu-waktu tertentu. Walaupun tidak menyebutkan secara gamblang tentang waktu-waktu tersebut, tapi waktu-waktu tersebut berada di sekitar pelaksanaan shalat lima waktu oleh umat Islam. Efek dari teralirinya bagian dari otak tersebut yakni dapat membuat kerja otak menjadi optimal. Hasilnya kemampuan otak dalam bekerja seperti: menghitung, menghafal, belajar dan lain-lain bisa lebih baik sehingga sangat positif untuk kecerdasan otak.

Begitulah keagungan ciptaan Allah. Jadi barang siapa yang tidak menunaikan sholat, maka otaknya tidak menerima darah yang secukupnya untuk berfungsi secara normal. Artinya ihwal kejadian manusia sebenarnya memang untuk menganut agama Islam kerana sifat fitrah kejadiannya memang telah dikaitkan oleh Allah dengan agamanya yang indah ini.

Manusia sebagai makhluk Allah apabila tidak sholat, terlebih lagi tidak beragama Islam, maka meskipun otak mereka berfungsi secara normal, namun sebenarnya pada suatu kondisi, mereka akan kehilangan keseimbangan dalam membuat keputusan yang normal. Makanya, tidak mengherankan jika manusia ini terkadang tak segan-segan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan fitrah kejadiannya, walaupun akal mereka mengetahui bahwa perbuatan yang akan dilakukan itu adalah salah. Inilah menggambarkan ketidakmampuan otak mereka dalam mempertimbangkan perbuatan mereka itu secara normal. Dengan demikian tidak mengherankan apabila muncul bermacam-macam gejala dan masalah sosial dalam masyarakat. (berbagai sumber)

KEGIATAN PRAKTEK

Setelah mempelajari teknis dalam kegiatan diskusi, cobalah kalian praktikkan tata cara sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur. Namun sebelumnya, coba kalian hafal doa sujud dan saling menyetorkan hafalan doa tersebut kepada teman sebangku.

PENDALAMAN KARAKTER

Setelah kita memahami ketentuan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah dalam Islam, maka seharusnya kita memiliki sikap sebagai berikut:

1. Menghindari sifat sombong, mengingat bahwa kita hanya makhluk Allah dan Dialah satu-satunya yang Maha Kuasa.
2. Membiasakan diri untuk ikhlas dan taat beribadah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Berusaha keras untuk mendapatkan prestasi yang sesuai dengan syariat Islam.
4. Menghindari sikap, perbuatan maupun ucapan yang termasuk kategori tercela.
5. Membiasakan tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehingga akan berdampak pada perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan



a. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk: Berilah tanda silang (X) pilihan jawaban a, b, c, atau d yang anda anggap paling tepat!

1. Zulaihah melaksanakan shalat isya' di rumahnya. Pada rakaat kedua ia lupa tidak duduk tahiyat awal. Sebelum salam ia teringat kemudian melakukan sujud sekali. Sujud yang dilakukan Zulaiha disebut sujud ...
 - a. sahwi
 - b. syukur
 - c. tilawah
 - d. shalat
2. Ali sedang mengerjakan shalat Zuhur, tiba-tiba ia teringat bahwa bilangan rakaat yang dikerjakannya ternyata lebih. Dalam kondisi seperti itu Aisyah sebaiknya melaksanakan sujud sahwi...
 - a. sebelum salam
 - b. setelah salam
 - c. sebelum takbir
 - d. setelah rukuk
3. Murid-murid di suatu madrasah tergolong majemuk. Mereka berasal dari beberapa desa yang berbeda. Namun mereka hidup rukun meskipun berasal dari ormas Islam atau pengikut madzhab yang berbeda. Suatu ketika Ahmad yang biasa melakukan qunut dalam shalat shubuh bermakmum kepada Yazid yang biasanya tidak qunut ketika shalat shubuh. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh Ahmad, haruskah dia melakukan sujud sahwi setelah salam ataukah tidak perlu?
 - a. Wajib melakukan sujud sahwi meskipun imam tidak sujud sahwi
 - b. Tidak perlu melakukan sujud sahwi, karena imam tidak sujud sahwi
 - c. Boleh sujud sahwi boleh juga tidak, tergantung kemauan Ahmad
 - d. Sunnah melakukan sujud sahwi meskipun imam tidak sujud sahwi
4. Melaksanakan sujud syukur hukumnya
 - a. fardhu `ain
 - b. fardhu kifayah
 - c. sunah muakkad
 - d. sunnah
5. Sujud syukur dilakukan sebanyak
 - a. satu kali sujud
 - b. dua kali sujud
 - c. tiga kali sujud
 - d. empat kali sujud
6. Berikut ini yang bukan penyebab dilakukannya sujud syukur adalah
 - a. karena ia mendapat nikmat dan karunia dari Allah SWT
 - b. mendapatkan berita yang menyenangkan
 - c. mendapat bantuan contekan dari teman
 - d. terhindar dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

7. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) lupa mengerjakan tasyahud awal
 - (2) mendapatkan kabar baik
 - (3) membaca surat al-Alaq ayat 19
 - (4) terhindar dari mara bahaya
 - (5) mendengar bacaan ayat sajdah
- Dari pernyataan-pernyataan tersebut di atas yang termasuk sebab untuk melaksanakan sujud tilawah adalah....
- a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (3) dan (5)
 - d. (2) dan (4)
8. Yang tidak termasuk hikmah melaksanakan sujud syukur adalah
- a. Selalu ingat kepada Allah SWT, karena nikmat, karunia dan anugrah hanya datang dari Allah SWT
 - b. Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah SWT
 - c. Akan menambah nikmat Allah, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
 - d. Mendapatkan manfaat yang banyak.
9. Beberapa bulan lalu salah satu wilayah Indonesia terjadi gempa bumi dan tsunami. Banyak korban jiwa dalam musibah tersebut. Pak Ahmad, salah seorang saudara bu Fatimah tinggal di wilayah tersebut. Dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut. Bu Fatimah pun kemudian melakukan sujud...
- a. tilawah
 - b. shalat
 - c. syukur
 - d. sahwī
10. Budi melaksanakan shalat berjamaah di musalla dekat rumahnya. Setelah membaca surat al-Fatihah, imam membaca surat al-Insyiqaq. Ketika bacaan imam sampai pada ayat 21, imam dan makmum melakukan sujud satu kali. Mereka kemudian bangun kembali dan melanjutkan bacaannya. Sebab mereka melaksanakan sujud tersebut adalah
- a. mengetahui makna dan kandungan ayat yang dibaca
 - b. mendengar atau membaca ayat sajdah
 - c. ayat yang dibaca imam berisi kabar gembira
 - d. ayat yang dibaca imam berisi azab yang pedih

b. Soal Uraian

1. Dalam shalat Zuhur berjamaah imam lupa tidak duduk tasyahud awal, padahal sudah diingatkan oleh makmum. Namun imam sudah terlanjur berdiri dan melanjutkan shalat? Apa yang sebaiknya dilakukan oleh makmum?
2. Jelaskan pengertian sujud tilawah menurut bahasa dan istilah!
3. Sebutkan sebab-sebab melaksanakan sujud syukur!
4. Sebutkan 5 ayat yang termasuk ayat-ayat sajdah !
5. Uraikan hikmah pelaksanaan sujud syukur!

DAFTAR PUSTAKA BAHAN AJAR

- Al-Bugha, Musthafa Dib. *Ringkasan Fikih Madzhab Syafi`i*. Jakarta: Noura Books, 2012.
- Hidayatulloh, Agus, Siti Irhami Sail, and Imam Ghazali Masykur. *Aljamil (Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris)*. Kota Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- Kementerian Agama. *Fikih untuk Guru Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- Kementerian Agama. *Fikih untuk Siswa MTs Kelas VIII*, Jakarta: Kementerian Agama, 2015.
- Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Ma'arif, Zainul. *Fikih MTs Kelas 8*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama, 2020.
- Zuhaili, Wahbah. *Fikih Imam Syafi`i*. penerjemah: Muhammad Afifi. Abdul Hafiz. Jakarta: al-Mahira, 2017.

**INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MODEL PF-STSE**

Nama Guru Model :

Tahapan Uji Coba :

Petunjuk: Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan!

Keterangan Skor					
4 = semua indikator muncul dalam proses pembelajaran					
3 = 75 % muncul dalam proses pembelajaran					
2 = 50 % muncul dalam proses pembelajaran					
1 = 25 % muncul dalam proses pembelajaran					
No	Kegiatan Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
A	PENDAHULUAN				
	1. Guru memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa.				
	2. Guru mengecek kehadiran peserta didik, mengkondisikan kelas agar siap dalam pembelajaran.				
	3. Guru memberi motivasi, apersepsi dan pretes atau menanyakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.				
	4. Peserta didik menerima informasi topik, tujuan dan langkah pembelajaran dari guru.				
B	KEGIATAN INTI				
B.1	<i>Attentional Phase</i>				
	Kegiatan Literasi				
	a. Memotivasi dan memandu peserta didik untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskan isu sains, teknologi, sosial, atau lingkungan (STSE) yang relevan dengan materi pelajaran.				
	b. Membimbing kelompok terhadap isu atau masalah secara proporsional.				
	c. Membagikan lembar kerja STSE yang relevan dengan materi pelajaran.				
	d. Menyiapkan peserta didik secara individu dan untuk diskusi kelompok.				
B.2	<i>Retention Phase</i>				
	<i>Critical Thinking</i>				
	a. Membimbing proses berpikir pada kegiatan diskusi peserta didik melalui tanya jawab yang mengintegrasikan isu STSE dengan materi pelajaran.				
	b. Mendorong peserta didik untuk memikirkan isu atau masalah dalam lembar kerja.				
	c. Menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan isu atau masalah.				
	d. Membimbing proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber untuk pengerjaan proyek kelompok.				
	e. Membimbing proses presentasi atau <i>performance</i> peserta didik.				

B.3	Reproduction Phase			
	Collaboration dan Communication			
	a. Membimbing kegiatan kerjasama dan diskusi kelompok secara bergiliran.			
	b. Bertanya-jawab hal-hal yang belum dipahami			
	c. Membimbing proses analisis materi fikih menjadi produk literasi Islami			
	d. Membimbing dalam merumuskan dan mengkreasi tugas proyek produk literasi Islami.			
	e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi, mengeritik, mendebat, membandingkan hasil dan memberikan saran.			
B.4	Motivation Phase			
	Creativity			
	a. Memotivasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerjanya atau produk literasi.			
	b. Memotivasi peserta didik untuk memberikan interpretasi hasil kerjanya atau produk literasinya.			
	c. Memotivasi peserta didik untuk menganalisa dan memberikan evaluasi hasil kerja atau produk literasi temannya.			
	d. Memberikan penghargaan atau <i>reward</i> kepada peserta didik atau kelompok yang terbaik hasilnya.			
C.	PENUTUP			
	1. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat.			
	2. Guru memberikan postes atau tugas yang berhubungan dengan topik bahasan.			
	3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.			

Pelaihari,2021

Guru Pengamat (1 / 2)

F-1

LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN LITERASI ISLAMIS PESERTA DIDIK MTS

No	Nama Peserta didik	Membuat Interpretasi (1)		Melakukan Analisis (2)		Mengevaluasi (3)		Mengkreasikan (4)	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									
7.									
8.									
9.									
10.									
11.									
12.									
13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
19.									
20.									
dst									

Keterangan: P1 = Pengamatan pertama; P2 = Pengamatan kedua

Keterangan Skor

4 = semua indikator muncul dalam proses pembelajaran

3 = 75 % muncul dalam proses pembelajaran

2 = 50 % muncul dalam proses pembelajaran

1 = 25 % muncul dalam proses pembelajaran

Pelaihari, 2021

Guru Pengamat (1 / 2)

Keterangan:

Kemampuan Literasi Islami dicirikan dengan kriteria yang harus dimiliki peserta didik, yaitu:

- (1) Kemampuan menginterpretasi, yaitu peserta didik mampu menafsirkan bukti, pernyataan, pertanyaan dan mampu memperjelas makna.
- (2) Kemampuan menganalisis, yaitu peserta didik mampu memeriksa, mengidentifikasi, menganalisis argumen dan memberikan alasan yang relevan.
- (3) Kemampuan mengevaluasi, yaitu peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi isu atau masalah dengan argumen yang jelas secara islami.
- (4) Kemampuan mengkreasi, peserta didik mampu membuat produk literasi islami yang relevan dengan masalah pembelajaran.

Tabel Skala Penilaian

Konversi : skor perolehan : skor maksimal x 100

Skala	Interpretasi
90-100	Sangat Baik
76-89	Baik
66-75	Cukup
51-65	Kurang
<50	Sangat Kurang

SOAL TES KEMAMPUAN LITERASI ISLAMI**Nama Siswa :****Kelas :****Madrasah :**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar.

1. Sujud dapat berpengaruh positif untuk kecerdasan otak. Namun, ada orang yang tidak mau sujud syukur. Apakah ada pengaruh negatif bagi orang-orang yang tidak bersyukur? (15)
2. Bagaimana pendapat anda jika ada orang yang tidak mau bersyukur dengan melaksanakan sujud karena merasa sudah cukup mengucap hamdalah saja? (15)
3. Ada pemain sepak bola yang bersujud di lapangan setelah mencetak gol ke gawang lawan. Apakah ada keterkaitan antara melakukan sujud syukur dengan keberhasilan suatu usaha? Jelaskan! (20)
4. Bagaimana pendapat anda tentang si A yang memilih tidak mengikuti imam untuk sujud tilawah dengan menunggu imam menyelesaikan sujud tilawahnya dan melanjutkan salat? (25)
5. Bagaimana cara atau kiat-kiat anda agar terbiasa senantiasa sujud syukur? (25)

BAB VII PENUTUP

Produk akhir Model Pembelajaran Fikih berbasis *Science, Technology, Society and Environment* atau model PF-STSE ini didesain agar dapat diimplementasikan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) khususnya pada mata pelajaran fikih kelas delapan. Namun sebenarnya model pembelajaran ini tetap fleksibel sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat diimplementasi pada semua materi fikih di MTs maupun pada jenjang Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kedepannya bahkan diharapkan model pembelajaran ini dapat diadaptasi penggunaannya tidak hanya dalam mata pelajaran fikih, tetapi juga untuk semua mata pelajaran agama Islam di madrasah seperti al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam.

Semoga dengan berbagai upaya perbaikan pembelajaran yang diataranya melalui model PF-STSE ini, maka kinerja guru madrasah dapat semakin baik dalam menumbuhkembangkan prestasi peserta didik. Selaras dengan tuntutan perkembangan kemajuan pendidikan dewasa ini, yakni penguasaan kompetensi abad 21 yang dikenal 4 C (*critical thinking and problem solving, creative thinking, communication dan collaboration*). Model PF-STSE didesain agar tetap bersinergi untuk mencapai kompetensi tersebut. Oleh karena itu, dengan memperhatikan berbagai hal termasuk permasalahan mendasar serta kebutuhan peserta didik madrasah, maka model ini memberikan jawaban atas permasalahan mutu pembelajaran dan rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Setelah melalui uji efektivitas implementasi produk model PF-STSE maka secara signifikan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman materi fikih dan kemampuan literasi Islami peserta didik.

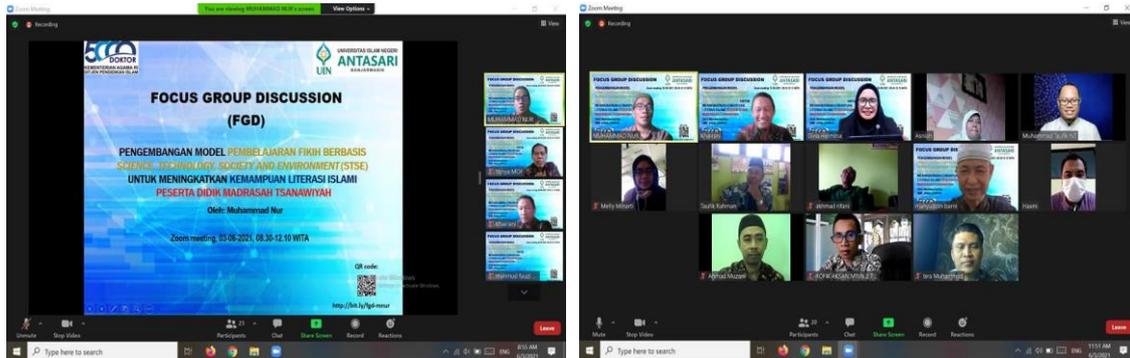
Akhirnya model PF-STSE ini seyogyanya bukan hanya mampu dan handal dalam meningkatkan kemampuan literasi Islami tetapi juga berdampak positif bagi pengembangan Peserta didik dalam sikap religius dan keaktifan, kerjasama secara kolaboratif, sikap reflektif dan komunikatif, termotivasi, menyenangkan, belajar kritis dan bermakna. Sehingga harapan jauh kedepannya Peserta didik memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah: Teori Dan Praktik*. Semarang: Pilar Nusantara, 2018.
- Albert Bandura. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1977.
- Anderson, Lorin W., and David R. Krathwohl, eds. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Complete ed. New York: Longman, 2001.
- Antoro, Billy, Indonesia, and Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Gerakan literasi sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*, 2018.
- Fatimah, Fatimah, Muhtar Tajuddin, Muhammad Ilyas, and Abdul Majid. "Analisis PPK, Literasi, 4c dan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih." *QUALITY* 8, no. 1 (May 22, 2020): 165–185.
- Gee, James Paul. "Orality and Literacy: From The Savage Mind to Ways with Words." *TESOL Quarterly* 20, no. 4 (December 1986): 719.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu. *Ar-Rasul al-Mua'allim Wa Asalibuhu Fi at-Ta'lim, Diterjemahkan Oleh Agus Khudlori, "Muhammad Sang Guru: Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah."* Temanggung: Armasta, 2015.
- Gilster, Paul. *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Pub., 1997.
- Hidayatulloh, Agus, Siti Irhami Sail, and Imam Ghazali Masykur. *Aljamil (Al Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris)*. Kota Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.
- <https://plus.google.com/+UNESCO>. "Literacy." *UNESCO*. Last modified April 25, 2013. Accessed July 8, 2021. <https://en.unesco.org/themes/literacy>.
- Husain, Ashraf. "Problem-Based Learning: A Current Model of Education." *Oman Medical Journal* 26, no. 4 (2011): 295.
- Kementerian Agama RI. "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah," 2019.
- Kementerian Agama RI. "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah." 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Peta Jalan Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

- Maslow, Abraham H., and Robert Frager. *Motivation and Personality*. 3rd ed. New York: Harper and Row, 1987.
- Michael L. Hardman. "Redesigning the Preparation of All Teachers within the Framework of an Integrated Program Model | Michael L. Hardman
- Miller, John P. *The Holistic Curriculum. Revised and Expanded Edition*. OISE Press, Inc, 1996.
- Pritchard, Alan. *Ways of Learning: Learning Theories and Learning Styles in the Classroom*. 2nd ed. Abingdon, Oxon ; New York, NY: Routledge, 2009.
- Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Rusman. *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2017.
- . *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed-2- Cet.7. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Salamah. *Pengembangan Model Kurikulum Holistik Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Tsanawiyah (Teori Dan Praktek Pengembangan Kurikulum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa)*. Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. Sixth Edition. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- Sofie Dewayani. *Menghidupkan Literasi Di Ruang Kelas*. Sleman: Kanisius, 2017.
- Trilling, Bernie, and Charles Fadel. *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. 1st ed. San Francisco: Jossey-Bass, 2009.
- Unger, J. Marshall. *Literacy and Script Reform in Occupation Japan: Reading between the Lines*. Oxford University Press, USA, 1996.
- "Hasil Studi Pendahuluan Melalui Observasi Dan Wawancara Peneliti Dengan Beberapa Orang Guru Agama Islam Pada SMP Dan MTs Di Kabupaten Tanah Laut Yang Dilakukan Secara Bertahap Bulan April, Juli Dan September 2019.
- https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/Teknologi-Masyarakat-Indonesia-Malas-Baca-Tapi-Cerewet-Di-Medsos/0/Sorotan_media_Diakses_26-05-2019.
- "PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do," 2019.

KEGIATAN FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) MODEL PF-STSE



SUSUNAN ACARA FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

Hari/tanggal: Kamis, 3 Juni 2021

Secara online Zoom meeting

Judul Penelitian : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS *SCIENCE, TECHNOLOGY, SOCIETY AND ENVIRONMENT (STSE)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI ISLAMI PESERTA DIDIK MADRASAH TSANAWIYAH

NO	WAKTU	ACARA	PELAKSANA	DURASI	KETERANGAN
1	08.30-08.40	Registrasi dan Persiapan Teknis	Tim Pelaksana	10 menit	Peserta mengisi Link Google Form Presensi FGD
2	08.40-08.55	Sambutan dan Pembukaan	Pembimbing I	15 menit	
3	08.55-09.10	Presentasi Produk R&D	Muhammad Nur, M.Pd	15 menit	
4	09.10-09.20	Pandangan Expert 1	Prof. Dr. H. Saifuddin Sabda, M.Ag	10 menit	Peserta (Expert dan Praktisi) mengisi Instrumen validasi pada link Google Form
5	09.20-09.30	Pandangan Expert 2	Prof. Dr.H. Mahyuddin Barni, M.Ag	10 menit	
6	09.30-09.40	Pandangan Expert 3	Prof. Dr. H. Suratno, M.Pd	10 menit	
7	09.40-09.50	Pandangan Expert 4	Dr. Dina Hermina, M.Pd	10 menit	
8	09.50-10.00	Pandangan Expert 5	Dr. Hj. Salamah, M.Pd	10 menit	
9	10.00-10.10	Pandangan Expert 6	Dr. Yahya Mof, M.Pd	10 menit	
10	10.10-10.20	Pandangan Expert 7	Dr. Muhammad Rahmattullah, M.Pd	10 menit	
11	10.20-11.10	Diskusi/Pembahasan Expert dan Praktisi	Dipandu Moderator	50 menit	
12	11.10-11.25	Laporan Hasil Scoring Data Sementara	M. Taufik NT, M.Si	15 Menit	Tim dipandu Moderator
13	11.25-11.55	Tanggapan/Saran Expert dan Praktisi	Dipandu Moderator	30 Menit	Notulen Share screen
14	11.55-12.05	Kesimpulan Hasil	Pembimbing 2	10 Menit	
15	12.05-12.10	Penutupan, Doa dan Photo Bersama	Taufik Rahman, M.Pd dan Tim	5 Menit	Doa

Note: Rondonw acara fleksibel dan peserta dimohon pengertiannya.

UJI TERBATAS TAHAP I PRODUK PROTOTIPE MODEL PF-STSE



UJI COBA LUAS TAHAP II MODEL PF-STSE

